

**SKRIPSI**

**DEPENETRASI HUBUNGAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN  
KONFLIK PASANGAN BER CERAI DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**ISTIQAMAH  
18.3100.050**

**PROGRAM STUDI KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/ 1444 H**

**DEPENETRASI HUBUNGAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN  
KONFLIK PASANGAN BER CERAI DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**ISTIQAMAH  
NIM: 18.3100.050**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/ 1444 H**

**DEPENETRASI HUBUNGAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN  
KONFLIK PASANGAN BERCERAI DI KOTA PAREPARE**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Skripsi**

**OLEH**

**ISTIQAMAH  
18.3100.050**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/ 1444 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Proposal Skripsi : Depenetrasi hubungan dan kemampuan manajemen konflik pasangan bercerai di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Istiqamah

Nim : 18.3100.050

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2581/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I (.....)

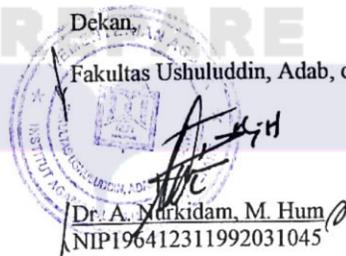
NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I(.....)

NIP : 197607132009121002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

  
Dr. A. Mardikam, M. Hum  
NIP196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Berceraai di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Istiqamah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.050

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No. B-2581/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguj

Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I (Ketua) (.....)

Dr. Muhiddin Bakri, Lc. M.Fil.I. (Sekertaris) (.....)

Dr.Musyarif, M.Ag. (Anggota) (.....)

Sulvinajayanti, M.I.Kom (Anggota) (.....)

Mengetahui :  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Murkidam, M. Hum.  
NIP 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hasda dan Ayahanda Abubakar, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I dan Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.ISelaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibuselaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK
3. Ibu Nurhakki, S.sos., M.si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik, memotivasi dan mengarahkan penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis dalam memahami perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam menangani hal administratif penulis mulai dari proses awal menjadi mahasiswa sampai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan perpustakaan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Masyarakat kota Parepare sebagai informan penulis dan Pengadilan Agama Kota Parepare yang dengan senang hati membantu dalam proses penulisan.
8. Teman-teman penulis, Devi, Jusmiati, Sonia, Huda yang masih bersama penulis hingga saat ini selalu memotivasi dan mendukung penulis.
9. Anugrah Nur Fitrah yang selalu menemani penulis dari awal perjuangan pembuatan skripsi ini hingga akhir dan selalu mendukung dan menghibur penulis ketika merasa gunda dalam penyelesaian studi.

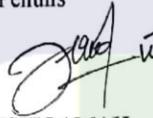
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan

ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Januari 2023

Penulis



ISTIQAMAH

NIM: 18.3100.050



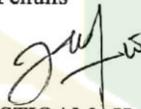
### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Istiqamah  
Nim : 18.3100.050  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik  
Pasangan Bercerai di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2023  
Penulis



ISTIQAMAH  
NIM: 18.3100.050

PAREPARE

## ABSTRAK

Istiqamah. Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai Di Kota Parepare (dibimbing oleh Nurhakki dan H. Muhiddin Bakri)

Depenetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar, maksudnya ialah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar maka keduanya akan semakin menjauh. Bahkan bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman bahkan kejujuran seringkali akan menurun. Depenetrasi kerap kali terjadi pada hubungan suami istri sehingga dapat membuat hubungan rumah tangga menjadi rusak, melemahnya suatu hubungan diakibatkan oleh depenetrasi dapat menimbulkan perceraian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dan dokumentasi. Jumlah narasumber yaitu sebanyak 13 orang, hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa depenetrasi yang terjadi dalam rumah tangga disebabkan oleh faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, dan penyalahgunaan Narkoba.

Kata kunci : depenetrasi hubungan, manajemen konflik, bercerai

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian yang relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Teori Penetrasi Sosial .....	10
2. Manajemen Konflik.....	17
C. Tinjauan Konseptual .....	23
D. Bagan Kerangka Pikir.....	33
BAB III.....	35

METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Uji Keabsahan data .....	40
G. Teknik analisis data .....	41
BAB IV .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Penyebab terjadinya depenetrasi pada hubungan pernikahan di Kota Parepare .....	44
B. Peran Manajemen konflik pada hubungan pernikahan di Kota Parepare .....	54
BAB V .....	60
PENUTUP .....	60
A. KESIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	V
DOKUMENTASI WAWANCARA .....	XXIV
BIODATA PENULIS .....	XXVI

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	34
4.1	Tingkat Perceraian di Kota Parepare	45



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Informan Peneliti	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	VI
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
4	Pedoman Wawancara	IX
5	Surat Keterangan Wawancara	XI
6	Dokumentasi	XXIV
7	Biodata Penulis	XXVI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki akal pikiran, tanggung jawab dan memiliki jiwa sosial yang selalu melibatkan hidupnya dengan orang lain. Perasaan yang dimiliki oleh manusia berguna untuk menjalin sebuah hubungan pertemanan, persahabatan, dan pernikahan dengan orang lain. Pada saat itulah masa kedewasaan menjalankan tugasnya yaitu menjalin sebuah komitmen yaitu pernikahan.

Pernikahan merupakan ikatan yang menyatukan kaum Adam dan kaum Hawa dengan sebuah janji. Pernikahan adalah penyatuan internal dan eksternal antara dua orang yang berasal dari dua keluarga yang berbeda, sifat dan kebiasaan yang berbeda. Pernikahan membutuhkan kesepakatan yang berkelanjutan sebuah ekspresi imanyang dimana cinta, makna dan kebahagiaan hidup bersemayam dalam diri orang lain. Dengan kata lain, pernikahan ialah ikatan yang mulia, kesucian antara pria dan wanita menjadi pembenaran untuk melakukan hubungan intim yang bertujuan untuk sebuah keluarga penuh cinta, kebaikan dan kebersamaan, saling menyayangi. Keluarga seperti itu sangat ideal yang diinginkan semua orang. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nisa:4/1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.<sup>1</sup>*

De penetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar, maksudnya ialah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar maka keduanya akan semakin menjauh. Bahkan bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman bahkan kejujuran seringkali akan menurun.

De penetrasi merupakan proses bergerak nya hubungan dari dari yang intim ke tingkatan yang lebih tidak intim, atau bergerak dari hubungan yang ditandai oleh sedikitnya hubungan interaksi. Melemahnya hubungan diprediksikan dari sifat *reward* dan *cost* dalam suatu hubungan.

Bila suatu hubungan mulai rusak, keluasan dan kedalaman sering kali berbalik arah dengan sendirinya. Sebagai contoh, mengakhiri suatu hubungan, anda mungkin menghilangkan topik-topik tertentu dari intraksi antara pribadi anda sekaligus anda mungkin mendiskusikan topik lain secara kurang mendalam. Anda akan mengurangi tingkat pengungkapan diri dan mengurangi pengungkapan perasaan anda yang paling dalam.<sup>2</sup>

Tanda-tanda de penetrasi yaitu: tidak puas terhadap *Cost* dan *Reward*, kondisi proses manajemen konflik sedang kalah menang atau pengendalian konflik merupakan sebuah pertentangan atau sebuah percekocokan yang terjadi pada diri

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*

<sup>2</sup> Dalimunthe syairal fahmi, "Komunikasi Antar Pribadi Dalam Rumah Tangga", *jurnal bahas unimed*, 26.4 (2015)

sendiri, dua orang, bahkan dengan teman kerja atau pasangan suami istri.<sup>3</sup> Konflik yang terjadi dapat disadari ataupun tidak, dapat terjadi secara langsung ditengah kesibukan dan terjadi dimana saja dan disebabkan oleh diri kita sendiri ataupun perilaku orang lain.

Ada empat tahap pengembangan hubungan, yaitu orientasi, menuju pertukaran afektif, pertukaran afektif dan pertukaran stabil. Hubungan suami-istri berdasarkan pendapat tersebut berada pada tahap keempat, stabil. Pada tahap ini keluasan subjek yang dibicarakan suami-istri saat melakukan *self-disclosure* dan kedalaman. Jika suatu hubungan suami-istri tersebut mulai rusak, terjadilah apa yang dinamakan depenetrasi.

Pernikahan mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga bahagia dan abadi, oleh karena itu mereka saling melengkapi satu sama lain dan tercipta dalam rumah tangga. Tidak sepatutnya pernikahan dirusak oleh hal-hal yang kecil dan segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan rumah tangga adalah sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.

Dalam pernikahan perselisihan kerap muncul, yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun eksternal, perselisihan yang tidak diselesaikan secara tepat akan menimbulkan masalah baru. Kunci terpenting dalam merawat hubungan adalah komunikasi, mengobrol atau berinteraksi dengan pasangan agar hubungan selalu hangat. Hal ini pun berlaku dalam konteks berumah tangga, kunci awetnya hubungan adalah membalas perilaku negatif dengan perilaku positif.

Perceraian merupakan sebuah fakta yang terjadi antara pasangan suami istri, akibat perbedaan-perbedaan prinsip yang tidak dapat dipersatukan lagi melalui

---

<sup>3</sup><https://kbbi.web.id/konflik> (24januari 2022)

berbagai cara dalam kehidupan keluarga. masing-masing tetap mempertahankan pendirian, keinginan dan kehendak sendiri, tanpa berupaya untuk mengalah demi tercapainya keutuhan keluarga. Ketidakmauan dan ketidak mampuan untuk mengakui kekurangan diri sendiri dan atau orang lain, menyebabkan suatu masalah yang sepele menjadi besar, sehingga berakhir dengan sebuah perceraian.

Tingkat perceraian di Kota Parepare mengalami peningkatan pesat, data yang diterima pada tahun 2021 kasus perceraian terdapat 449 kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 551 kasus. Penyebab tingginya kasus perceraian di Kota Parepare akibat faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kecemburuan, penyalahgunaan Narkoba dan perselingkuhan akibat media sosial yang berujung pada perceraian.

Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran, perselisihan, atau benturan diantara kedua belah pihak. Kurangnya komunikasi antara suami istri membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan memahami dan mengerti perasaan masing-masing.<sup>4</sup>

Konflik merupakan sebuah pertentangan atau sebuah percekocokan yang terjadi pada diri sendiri, dua orang, baik dengan teman kerja atau pasangan suami istri. Konflik yang terjadi dapat disadari ataupun tidak, dapat terjadi secara langsung ditengah kesibukan dan terjadi dimana saja dan disebabkan oleh diri kita sendiri ataupun perilaku orang lain. Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran, perselisihan, atau benturan diantara kedua belah pihak. Kurangnya

---

<sup>4</sup>Cherni Rachmadani, "Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di rt.29 Samarinda Seberang", *jurnal ilmu komunikasi* 1.1 (2013), hlm 213

komunikasi antara suami istri membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan memahami dan mengerti perasaan masing-masing.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai Di Kota Parepare”. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan lebih jauh mengenai gambaran yang jelas tentang depenetrasi yang terjadi pada pasangan yang bercerai dan apa yang menyebabkan terjadi depenetrasi dalam suatu hubungan sehingga menuju pada perceraian serta bagaimana cara menyelesaikan masalah depenetrasi yang terjadi di hubungan suami istri.



---

<sup>5</sup>Cherni Rachmadani, “Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di rt.29 Samarinda Seberang”, *jurnal ilmu komunikasi* 1.1 (2013), hlm 213

## **B. Rumus Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyebab terjadinya depenetrasi pada hubungan pernikahan di Kota Parepare ?
2. Bagaimana manajemen konflik depentrasi hubungan pernikahan di Kota Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala yang dilakukan memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya depenetrasi pada hubungan pernikahan
2. Mendeskripsikan peran Manajemen konflik pada hubungan pernikahan

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam karya tulis ilmiah. serta juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan tentang informasi tentang depenetrasi pasangan pernikahan pada kasus perceraian dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Kegunaan ilmiah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan kepada peneliti lain khususnya tentang depenetrasi pasangan pernikahan pada kasus perceraian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu “Pengalaman komunikasi antar pribadi dalam membangun romantic relationship pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa” yang disusun oleh Laksmi Nawang Kinanti, Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi dengan paradigma interpretif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa objek penelitian mengalami proses tahapan-tahapan dalam teori Penetrasi Sosial dengan rentang waktu yang berbeda. Serta pada ketiga pasang adanya Penyesuaian diri antar pasangan setelah menikah. Dan hubungan romantis melibatkan komitmen, hasrat, dan keintiman berupa komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud hubungan romantis juga terdapat dalam keterlibatan, control, berbagi waktu dan aktivitas serta adanya perhatian dan kepercayaan.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu berfokus pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa, penelitian ini memfokuskan cara membangun *romantic relationship* pada pasangan suami istri. Sedangkan penulis berfokus pada pasangan suami istri yang bercerai dan berfokus pada depenetrasi yang terjadi dalam pasangan pernikahan pada kasus perceraian.

---

<sup>6</sup> Laksmi Nawang Kinanti, “Pengalaman komunikasi antar pribadi dalam membangun *romantic relationship* pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2017, hlm. vii

Penelitian yang disusun oleh Sofia Gussevi STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta Indonesia pada tahun 2020, yang berjudul “Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Istri yang Bekerja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis dan pendekatan normatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dalam rumah tangga istri yang bekerja berupa perdebatan/pertengkaran dan tidak saling tegur sapa dengan pasangan. Konflik yang terjadi dalam rumah tangga tersebut disebabkan antara lain karena perbedaan pendapat, kecemburuan pasangan, keadaan ekonomi rumah tangga serta faktor eksternal: pihak ketiga, orang tua serta lingkungan.

Penelitian terdahulu berfokus pada konflik yang terjadi dalam rumah tangga istri yang bekerja, perceraian yang digugat oleh istri, dan menggunakan manajemen konflik kolaborasi. Sedangkan penulis menggunakan manajemen konflik interpersonal.

Penelitian yang disusun oleh Nurul Anggraeni Budiman Universitas Erlangga 2016, pada judul “Strategi manajemen konflik pasangan suami istri yang mengajukan gugatan cerai”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian ini digambarkan secara runtut dari tahap kontak, komitmen, dan keintiman antara laki-laki dan perempuan. Perselisihan yang menimbulkan gugatan perceraian adalah ketidakseimbangan dalam hubungan dan menimbulkan perselisihan: perbedaan agama, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, campur tangan orang tua masing-masing, dan perselisihan lainnya. Pasangan pertama menggunakan strategi menang-kalah, pasangan kedua menggunakan strategi kekuatan, pasangan ketiga menggunakan strategi serangan verbal, pasangan keempat

menggunakan strategi penghindaran, dan pasangan kelima menggunakan strategi merusak wajah.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu berfokus pada strategi manajemen konflik pasangan suami istri yang mengajukan gugatan cerai, objek penelitian pasangan suami istri dari umur 21-50 tahun. Sedangkan penulis memiliki objek penelitian tanpa batasan umur dan lebih memfokuskan pada depenetrasi yang terjadi pada hubungan mereka sehingga mengaju pada perceraian.

## **B. Tinjauan Teoritis**

Teori ilmiah dapat didefinisikan sebagai “sistem formal konsep-konsep dan hubungan-hubungan yang menyatukan konsep-konsep tersebut, yang fungsinya menjelaskan, memprediksi, dan memungkinkan potensi kontrol atas fenomena *real-world*”.<sup>8</sup> Beberapa teori berikut yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

### **1. Teori Penetrasi Sosial**

Penetrasi sosial merupakan perkembangan hubungan yang bergerak mulai dari tingkat yang paling dangkal menuju ketinggian yang terdalam atau ketinggian yang lebih bersifat pribadi. Dengan penjelasan ini maka teori penetrasi sosial dapat diartikan juga sebagai sebuah model yang menunjukkan perkembangan hubungan yaitu proses dimana orang saling mengenal satu sama lain melalui tahap pengungkapan informasi dan teori penetrasi sosial juga

---

<sup>7</sup> Nurul Anggraini Budiman, “*Strategi manajemen konflik pasangan suami istri yang mengajukan gugatan cera*” Universitas Erlangga, tahun 2016

<sup>8</sup> Charles R. Berger, Michael E. Roloff, David R. Roskos Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikas*, (Bandung: Nusa Media, 2014) hlm.51

menjelaskan peran keterbukaan diri, keintiman, dan komunikasi dalam pengembangan hubungan interpersonal.

Teori penetrasi sosial pertama kali diuraikan oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor pada tahun 1973. Pada tahun tersebut kehidupan sosial di Amerika Serikat mengalami berbagai perubahan, ada lebih banyak penekanan, ketebukaan dan kebebasan relasional dalam hubungan personal mereka. Dalam merespon adanya perubahan tersebut, para peneliti mengembangkan beberapa teori untuk mengeksplorasi bagaimana keterbukaan diri dapat meningkatkan derajat keintiman dalam sebuah hubungan.<sup>9</sup>

Teori penetrasi sosial secara umum akan membantu orang untuk berpikir tentang proses terbentuknya suatu hubungan, komunikasi berbagai jenis informasi (permukaan, perifer, perantara, dan pusat) serta interaksi perilaku (orientasi, pertukaran afektif eksplorasi, pertukaran efektif, dan pertukaran stabil). Teori ini juga membantu untuk memprediksi biaya atau upaya yang dikeluarkan dengan imbalan yang akan menentukan berkembangnya suatu hubungan atau tidak.<sup>10</sup>

Proses tersebut dapat dijelaskan melalui model bawang yang merupakan metafora dalam menggambarkan teori penetrasi sosial beroperasi. Model bawang diawali dengan “Mengupas Kembali” lapisan informasi pribadi orang lain melalui interaksi interpersonal untuk mencapai inti atau detail paling intim. Citra publik adalah lapisan terluar seseorang yang dapat dilihat oleh banyak orang,

---

<sup>9</sup>Shavira Hanza Reniadia, dkk, “Studi meta-analisis penerapan teori penetrasi sosial pada perkembangan hubungan dalam pernikahan berdasarkan perijodohan syariah islam”, *jurnal ilmiah indonesia*, 6.2, (2021) hlm. 1027

<sup>10</sup>Wulandari tine agustin, “Memahami pengembangan hubungan antrapribadi melalui teori penetrasi sosial”, *Majalah ilmiah Unikom*, 11.1 (2013) hlm. 105

sedangkan diri pribadi merupakan lapisan terdalam yang akan diungkapkan kepada orang lain dari waktu ke waktu melalui penetrasi sosial.

Altman dan Taylor mengilustrasikan sebuah bawang yang memiliki banyak lapisan sebagai struktur kepribadian seseorang. Ketika lapisan terluar bawang dikupas maka akan ditemukan lapisan lain di dalamnya dan begitu seterusnya. Lapisan terluar kepribadian tersebut mencakup segudang detail dari seseorang dapat diakses oleh publik yang melihat. Model bawang dalam penetrasi sosial melingkupi lapisan superfisial, lapisan tengah, lapisan dalam, dan kepribadian inti. Menurut Carpenter, lapisan superfisial mengandung informasi yang dangkal seperti suka dan tidak suka pada sesuatu, lapisan tengah termasuk pandangan politik dan sikap sosial, lapisan dalam meliputi nilai-nilai spiritual, ketakutan yang mendalam, harapan, tujuan, fantasi, dan rahasia, sedangkan kepribadian inti mengandung informasi paling penting.<sup>11</sup>

Adapun tahapan proses penetrasi sosial sebagai berikut :

- a. Tahapan Orientasi (*Orientation Stage*): Membuka sedikit demi sedikit
 

Tahap paling awal dari interaksi, disebut sebagai tahap orientasi (*Orientation Stage*), yang terjadi pada tingkat publik; hanya sedikit mengenai diri kita yang terbuka untuk orang lain. Komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi (*Impersonal*). Pada tahapan ini mereka yang terlibat merasa cukup mendapatkan imbalan dari interaksi awal mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya.
- b. Tahap Pertukaran Penjajakan Efektif (*Exploratory Affective Exchange Stage*): Munculya Diri

---

<sup>11</sup> Habibah astrid faudlatul,dkk. "Pengaplikasian teori penetrasi sosial pada aplikasi *Online Dating*", *Jurnal teknologi dan informasi bisnis*, 3.1 (2021) hlm. 47

Tahap pertukaran penjajakan efektif merupakan suatu tahapan yang dimana seseorang mulai terbuka dan apa yang tadinya dianggap privasi mulai menjadi publik. Individu-individu yang menjalin interaksi merasa lebih nyaman, sehingga tidak begitu hati-hati dalam berbicara mengenai sesuatu yang nantinya akan berdampak buruk. Tahap ini merupakan tahap yang menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau tidak.

c. Tahap Pertukaran Afektif (*Exploratory Exchange Stage*): Komitmen dan Kenyamanan

Pada tahap ini biasanya ditandai dengan persahabatan yang dekat dan pasangan yang intim. Tahap ini termasuk interaksi yang santai dan tanpa beban. Kedua orang saling berinteraksi dengan menunjukkan adanya hubungan yang lebih lanjut dan terbuka, biasanya menggambarkan adanya komitmen lebih lanjut kepada berbicaranya sehingga keduanya saling nyaman.

d. Tahap Pertukaran Stabil

Tahapan ini menjadi tahapan penetrasi sosial yang menghasilkan keterbukaan yang total. Artinya, ada keterbukaan secara keseluruhan tanpa ada batasan bicara dan sikap spontanitas tanpa ada rasa malu dan sikap canggung saat berinteraksi. Individu memiliki pemikiran yang sama dan mampu menilai perilaku lawan bicaranya. Dalam hal ini sedikit ditemukan kesalahan dalam memaknai informasi yang dikomunikasikan antara kedua belah pihak.

Ada empat asumsi mengenai penetrasi sosial, yaitu: Asumsi pertama Komunikasi relational antara orang-orang mulai pada tingkatan yang agak

dangkal dan bergerak sepanjang kontinum ke tingkat yang lebih intim; Asumsi kedua teori penetrasi sosial berkaitan dengan prediktabilitas; Asumsi ketiga pembangunan relation termasuk depenetrasi dan pembubaran; Asumsi akhir berpendapat bahwa pengungkapan diri merupakan inti dari pengembangan hubungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penetrasi Sosial, yaitu :

1) Imbalan dan biaya Interpersonal

Orang akan mengungkapkan berbagai informasi tentang diri mereka sendiri jika rasio biaya-imbalan dapat diperoleh. Reward mengacu pada kesenangan, kepuasan, dan kesenangan yang dinikmati seseorang. Sedangkan biaya mengacu pada setiap faktor yang memiliki efek merintang atau menghambat kinerja serangkaian perilaku. Perhitungan biaya-imbalan juga akan digunakan untuk memperkirakan dampak interaksi yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Karakteristik pribadi

kepribadian mempengaruhi proses sosialisasi. Karakteristik pribadi meliputi ciri-ciri kepribadian (personality features) dalam hal ini berkaitan dengan pengungkapan diri, biografis demografi (misalnya usia, jenis kelamin, dll), dan karakteristik sosiokultural (asal budaya individu).

3) Faktor situasional dan lingkungan

Faktor situasional dan lingkungan juga mempengaruhi proses inklusi sosial. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik (jarak fisik antar individu), dan posisi sosial umum dalam lingkungan dan peran seseorang dalam hubungan tersebut. Sedangkan faktor situasional yang

mempengaruhi penetrasi sosial antara lain situasi formal, kurungan (situasi kurungan), dan situasi saling ketergantungan.

Kekuatan teori penetrasi sosial adalah dapat digunakan untuk melihat interaksi interpersonal serta interaksi *online* antara individu. Kekuatan lainnya melibatkan kegunaan dari teori ini dalam memandang dan menilai resiko dalam suatu hubungan serta tingkat saat pengungkapan diri dan keintiman di dalamnya.

Kelemahan dari teori ini bahwa faktor-faktor lain yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pengungkapan diri tidak dinilai. Budaya dan demografi seperti jenis kelamin, ras, usia, dan banyak lainnya sehingga mungkin memiliki efek pada bagaimana seseorang memilih untuk mengungkapkan informasi.

Pengungkapan diri merupakan inti dari proses komunikasi interpersonal, memungkinkan orang lain untuk mengalami apa yang terjadi pada kita, apa yang kita pikirkan, dan apa yang penting bagi kita. Pengungkapan diri yang tepat dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kenyamanan, dan meningkatkan daya tarik interpersonal. Mengetahui cara mengautentikasi sendiri tidak serta merta membuat prosesnya lebih mudah.<sup>12</sup>

Kedalaman penerobosan adalah tingkat keintiman, analoginya menerapkan kesamaan pada keintiman dalam persahabatan dan percintaan. Keintiman berarti tingkat dimana kita bisa menjadi diri kita sendiri di depan orang lain dan masih bisa diterima oleh dia. Semakin intim sebuah hubungan, semakin kuat kontrak emosi dan lebih besar tingkat saling kepercayaan dalam komitmen sebuah hubungan. Karena kita menempatkan penegasan atas diri kita di tangan

---

<sup>12</sup>RistianaKadarsih, "TeoriPenetrasiSosial Dan Hubungan Interpersonal" *JurnalDakwah*, 10.1 (2009)hlm.55

orang lain, Kita mungkin terbuka dengan pertumbuhan perasaan keintiman dengan rasa senang dan antusias atau sebaliknya dengan rasa takut.<sup>13</sup>

Keluasan dan kedalaman informasi yang ada berada pada tingkat tinggi, namun bila hubungan suami istri mulai rusak maka terjadilah yang dinamakan depenetrasi. Keluasan dan kedalaman seringkali berbalik arah dengan sendirinya. Sebagai contoh, suami istri yang sedang mengalami konflik akan mengurangi topik-topik pembicaraan mereka dan akan mendiskusikan suatu topik secara tidak mendalam.

Terkait dengan masalah keluasan dan kedalaman, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Pergantian atau perubahan yang terjadi pada lapisan dalam memberikan efek lebih besar dibandingkan perubahan yang terjadi pada lapisan luar, menunjukkan hal-hal yang dapat dilihat orang lain secara langsung, maka jika terjadi perubahan pada lapisan luar, kita dapat berharap konsekuensi atau efek yang dihasilkannya minimal.
2. Semakin dalam hubungan yang terjadi maka semakin besar peluang seseorang untuk merasa tidak berdaya dan lemah.

Depenetrasi dalam teori ini menjelaskan bahwa ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Akan tetapi proses ini tidak bersifat eksplosif atau meledak secara sekaligus, tapi lebih bersifat bertahap. Semuanya bertahap, dan semakin memudar.

---

<sup>13</sup>RistianaKadarsih, "TeoriPenetrasiSosial Dan Hubungan Interpersonal" *JurnalDakwah*, 10.1 (2009)hlm.57

## 2. Manajemen Konflik

Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia *Maneggiare* yang berarti melatih kuda-kuda atau secara harfiah berarti mengendalikan, sedangkan dalam kamus Inggris Indonesia berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan konflik berarti percekocokan, pertentangan, atau perselisihan.

Manajemen konflik adalah suatu usaha dalam mempertahankan sebuah hubungan, dengan memanajemenkan konflik diharapkan untuk mendapatkan komitmen, solusi dan mampu menambah nuansa kepercayaan, keterbukaan dan kekuatan pada hubungan. Jika konflik dikelola dengan konstruktif hubungan tersebut akan mengalami perkembangan dan pengayaan, namun jika konflik dikelola dengan destruktif maka hubungan tersebut akan rusak, atau tidak mampu bertahan tanpa adanya kepuasan pernikahan.<sup>14</sup>

Ada beberapa orientasi dari konflik yang terjadi, antara lain :

1. Kalah-kalah adalah arah dimana tidak ada pihak yang berkonflik yang akan menang, jenis rekonsiliasi ini mengarah pada kehancuran atau perpisahan, terkait dalam kesepakatan kedua belah pihak menggunakan ini untuk mengakhiri konflik. Kompromi antara kedua belah pihak tidak terjadi.
2. Menang-kalah adalah orientasi yang membandingkan bahwa penyelesaian konflik adalah arena pertempuran dimana hanya ada satu pemenang dalam setiap pertempuran, orientasi ini dicirikan oleh adanya kultur individualis dan semangat bersaing yang tinggi. Ibarat perang, satu pihak memenangkan peperangan dan ada pihak yang kalah.

---

<sup>14</sup> Nada cinta kasih, “manajemen konflik interpersonal suami istri dalam mengatasi konflik finansial”, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2020) hlm. 10

3. Menang-menang merupakan bagaimana mengarahkan penyelesaian dengan cara mempertimbangkan kepuasan setiap individu dalam konflik, menyesuaikan diri dengan resolusi konflik yang adil. Orientasi ini mampu memberikan penyelesaian konflik yang adil sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.<sup>15</sup>

Konflik interpersonal merupakan konflik yang terjadi ketika kebutuhan atau ide dari seseorang yang dianggap berbeda atau bertentangan dengan kebutuhan atau ide dari lainnya. Ada beberapa strategi dalam menghadapi konflik interpersonal, DeVito mengemukakan Ada 5 strategi dalam menghadapi konflik interpersonal, yaitu:

1. Strategi Menang-Kalah dan Menang-Menang, adanya kepuasan bersama dan tidak menimbulkan kebencian yang sering ditimbulkan oleh *win-lose solution*. Dengan *win-win solution* dua pihak yang berkonflik dapat menyelamatkan masing-masing image tentang dirinya atau mengarahkan permasalahan pada solusi.
2. Menghindari strategi pertempuran aktif, penghindaran dapat dilakukan secara fisik, misalnya menghindari konflik dengan cara pergi dari area berkonflik, atau membunyikan suara keras agar tidak mendengar apapun, namun cara menghindar belum tentu menjadi cara yang baik untuk menyelesaikan konflik. Terkadang semakin banyak menghindar, kualitas hubungan semakin menurun. Penghindaran mengacu pada strategi yang digunakan ketika seseorang memutuskan untuk menghindari konflik saat menyelesaikan masalah atau menunda menyelesaikan konflik sampai dia

---

<sup>15</sup> Isa Rifqi M, "strategi manajemen konflik pasangan suami-istri dengan status istri bekerja dan suami pengangguran" Universitas Erlangga (2020) hlm. 15

menemukan solusi yang logis. Salah satu contoh dari penghindaran adalah tidak bernegosiasi atau ketika individu menghindari percakapan dan mendengarkan penjelasan dari pasangan. Adapun strategi yang tidak produktif yaitu peredam suara, strategi ini bisa digunakan untuk membungkam pasangan. Dalam penerapan kehidupan rumah tangga hal ini sering terjadi, biasanya suami memilih untuk diam dan berpikir terlebih dahulu secara logis. Ketika menemukan alasan atau pemikiran logis, maka diantara mereka memilih untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

3. Strategi paksa dan bicara, misalnya, keterbukaan, sikap positif, dan empati adalah titik awal yang cocok untuk menyelesaikan konflik. Selain itu cara yang baik adalah mendengarkan secara aktif dan terbuka. Dalam strategi manajemen konflik ini, orang berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang muncul, bahkan dengan cara yang memaksa. Strategi ini menankan pada “apa yang sesungguhnya ada” pada mereka yang berkonflik, dan bagaimana pasangannya memahami pernyataan tentang perasaannya. Tekanan bisa dikategorikan baik emosi atau fisik. Satu-satunya alternatif untuk menekankan adalah berbicara. Namun, ini membutuhkan keterbukaan, perasaan positif dan empati terhadap pasangan dan konflik yang terjadi.

Ada beberapa saran untuk lebih efektif dalam mendengarkan dan berbicara yaitu :

- a. Bertindak sebagai pendengar yang berarti berlaku dan berpikirlah sebagai pendengar yang baik, di mana kita harus memahami konflik yang disampaikan pasangan.
  - b. Ekspresikan dukungan dan empati anda, yang berarti kita harus lebih memahami dan rasakan apa yang pasangan rasakan dan katakan, dan tempatkanlah diri kita berada pada posisi yang sedang dia rasakan.
  - c. Nyatakan pikiran dan perasaan anda, yang berarti katakan apa yang menjadi opini dan perasaan kepada pasangan.
4. Strategi Pengurangan Wajah dan Peningkatan Wajah, untuk konflik interpersonal meliputi memperlakukan orang lain sebagai orang yang tidak kompeten dan tidak dapat dipercaya, tidak memiliki kemampuan atau buruk;
  5. Strategi agresivitas verbal dan argumentatif merupakan strategi konflik yang tidak produktif, dimana salah satu pasangan berusaha memenangkan pendapatnya dengan menyakiti perasaan pasangan.<sup>16</sup>

Adapun beberapa aspek manajemen konflik, yaitu :

1. Kompetisi, gaya kompetisi, atau berorientasi pada kekuasaan, menggunakan kekuatan yang dibutuhkan untuk menangkan konflik dengan lawannya.
2. Kolaborasi atau pemecahan masalah, gaya yang mencari solusi terpadu ketika kepentingan kedua belah pihak sangat penting ketika kepentingan kedua belah pihak sangat penting. Gaya ini cenderung menciptakan

---

<sup>16</sup> Sidik Stanislaus, "Strategi manajemen konflik komunikasi interpersonal antara ibu dan anak tiri", *Jurnal E-Komunikasi*, 2.3 (2014) hlm.4

situasi yang baik untuk memperoleh tujuan Anda. Tujuan pribadi juga tercapai sekaligus hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik, tujuan pribadi juga tercapai sekaligus hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik.

3. Penghindaran adalah gaya yang cenderung memandang konflik yang tidak produktif dan sedikit menghukum. Negatif dari gaya ini adalah mengempar masalah kepada orang lain, dan mengesamping masalah atau bahasa lain adalah menarik diri.<sup>17</sup>
4. Kompromi, menggunakan strategi kompromi sebagai alternatif yang bisa dipraktikkan sebagai *take* dan *give*, hal ini diharapkan kedua belah pihak mampu saling bernegosiasi dan berkompromi atau tawar menawar agar menghasilkan sesuatu yang dicapai yang tidak merugikan kedua belah pihak.
5. Akomodasi, cara yang ini adalah cara manajemen konflik yang diaman salah satu kedua belah pihak memilih mengalah pada lawannya. Menyelesaikan konflik ada cara yaitu suami istri saling berusaha menenangkan pasangan dan bersama sepakat untuk selesai, artinya memang ada salah satu pihak yang harus mengalah agar hubungannya tetap bisa diselamatkan, saling membuka pintu maaf dan bertekad untuk saling memperbaiki.<sup>18</sup>

Hubungan pernikahan adalah hubungan yang sangat memungkinkan terjadinya kesalah pahaman antar keduanya. Seperti jika salah seorang atau kedua

---

<sup>17</sup>Eko Sudarmanto, dkk, *Manajemen konflik* (Yayasan kita menlis,2021) hlm 53

<sup>18</sup>Nada cinta kasih, “Manajemen konflik interpersonal suolmi istri dalam mengatasi konflik finansial”, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2020) hlm. 11

pasangan tidak melaksan akan kewajibannya, adakalanya permasalahan ini dapat diselesaikan dengan damai. Namun, permasalahan tersebut dapat menimbulkan pertengkaran, sehingga jika hal ini terus berlanjut maka tujuan dasar pernikahan tidak akan tercapai. Hal ini menjadi penyebab terjadinya perceraian, dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Sehingga suami istri ini tidak dapat mendudukan permasalahan yang ada dalam rumah tangganya.<sup>19</sup>

Manajemen konflik menjadi penting ketika menjalani sebuah hubungan, komunikasi merupakan salah satu jembatan emosional antara pasangan suami istri, adanya perbedaan diantara suami dan istri dapat dihilangkan, dan kemudian dapat menyelesaikan masalah yang dapat menghasilkan keintiman yang diharapkan. *Face-detracing* dan *face-enhancing* merupakan bentuk penyelesaian konflik dalam teori manajemen konflik. Kedua bentuk penyelesaian konflik ini tidak menggunakan kata-kata yang dapat menjatuhkan reputasi satu sama lain sehingga tidak terjadi permasalahan yang semakin rumit.

Mengatasi dan menyelesaikan konflik bukanlah hal yang mudah. Apakah konflik dapat diselesaikan atau tidak tergantung pada kemauan dan keterbukaan pihak-pihak yang berselisih untuk menyelesaikan konflik, tingkat keparahannya atau tingkat konfliknya. Untuk mengelola konflik seseorang mengikuti strategi manajemen konflik yang bertujuan untuk menjembatani dan menekan masalah sedemikian rupa sehingga konflik dengan akibat yang fatal tidak muncul. Konsep manajemen konflik sendiri merupakan rangkaian aksi dan reaksi antara partisipan dan pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik melibatkan pendekatan

---

<sup>19</sup> Ilham Wahyudi, “Faktor-Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Perceraian di Lingkungan Yurisdiksi Peradilan Agama Dalam Perspektif Gender”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), Hlm.105

berorientasi proses yang membahas bentuk komunikasi (termasuk perilaku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana hal ini memengaruhi minat dan interpretasi. Pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, membutuhkan informasi yang akurat tentang situasi konflik.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Depenetrasi dalam hubungan akrab

Depenetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar, maksudnya adalah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Bahkan bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman bahkan kejujuran seringkali akan menurun.

Teori penetrasi sosial merupakan hubungan yang mengalami kemajuan dari yang intim menjadi intim. Hubungan komunikasi antar seseorang dimulai dari tahapan dasar dan bergerak majuke yang lebih intim tetapi tidak semua hubungan jatuh ke ekstrem tidak intim atau intim. Dapat dibuktikan dari banyaknya hubungan yang seringkali kita hanya menginginkan hubungan yang cukup dekat.<sup>20</sup>

Penetrasi sosial merupakan proses ikatan yang dangkal atau tidak intim, menjadi lebih personal atau lebih intim. Teori ini membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal, disini dijelaskan bagaimana depenetrasi itu terjadi didalam hubungan pernikahan sehingga memilih jalan untuk berpisah atau

---

<sup>20</sup>Richard West & Lynn H. Turner *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan aplikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2017) hlm 177-178

bercerai. Penetrasi sosial berfokus pada bagaimana hubungan dapat berkembang, hubungan sebenarnya bisa diprediksi.

Hubungan tidak intim berkembang menjadi hubungan intim karena pengungkapan diri. Proses ini memungkinkan orang untuk mengenal satu sama lain dalam sebuah hubungan. pengungkapan diri membantu membentuk hubungan hubungan sekarang dan masa depan antara dua orang, dan membuat diri dapat diakses oleh orang lain yang secara intrinsik memuaskan. Akhirnya, kita harus mencatat bahwa pengungkapan diri dapat menjadi strategis atau nonstrategis. Artinya, dalam beberapa hubungan, kita cenderung untuk merencanakan apa yang akan kita katakan kepada orang lain. Dalam situasi ini, pengungkapan diri kita mungkin spontan.<sup>21</sup>

Penetrasi sosial merujuk pada sebuah proses hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi supervisial menuju komunikasi yang lebih intim. Keintiman disini lebih dari sekedar keintiman secara fisik, termasuk intelektual dan emosional.<sup>22</sup> Keintiman fisik yaitu berpegangan tangan, berpelukan, serta hubungan seksual. Keintiman intelektual yaitu saling membagikan sudut pandang dan pemikiran terhadap suatu hal kepada pasangan. Dengan mengembangkan kemampuan untuk menerima sudut pandang pasangan, keintiman hubungan kamu dan dia juga ikut berkembang. Sedangkan keintiman emosional yaitu ketika kalian berdua tidak takut menjadi rentan di depan satu sama lain, Kamu dapat mendiskusikan masalah, keinginan, mimpi, ketakutan, tujuan, dan banyak hal lainnya dengan dia tanpa merasa canggung.

---

<sup>21</sup>Richard West & Lynn H. Turner *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan aplikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2017) hlm 178-179

<sup>22</sup>A. Fitriani & Al-Adyan "Penetrasi sosial dalam budaya beda budaya", *jurnal studi lintas agama*, 10.1 (2015) hlm. 41

Semua itu akan terjadi, jika kamu mempercayai dia dengan sepenuh hati dan dapat dengan aman mencurahkan isi hati tanpa takut dihakimi.<sup>23</sup>

Menurut teori penetrasi sosial, sebuah hubungan akan terus berlangsung jika hubungan tersebut membawa keuntungan bagi orang-orang di dalamnya. Sebelum mempertimbangkan untuk melanjutkan hubungan, seseorang akan berfikir apa keuntungan dan kerugian yang ia dapatkan jika ia melakukan itu. Jika keuntungan yang didapatkan lebih besar dari pada kerugiannya, penetrasi sosial akan terjadi.<sup>24</sup>

Teori penetrasi sosial mengibaratkan manusia seperti bawang. Jika kita mengupas kulit bawang, kita akan menemukan lapisan kulit lainnya. Hal yang sama berlaku pada kepribadian manusia. Dimana pada dasarnya manusia itu memiliki beberapa layer kepribadian, melalui interaksi yang terjalin, mereka saling mengelupasi lapisan informasi mengenai satu sama lain.<sup>25</sup>

Hambatan yang sering terjadi dalam pernikahan sehingga terjadinya depenetrasi yaitu komunikasi tidak lancar. Komunikasi yang kurang lancar akan meningkatkan rasa ketidaknyamanan antara satu sama lain, sehingga sangat memungkinkan pasangan kehilangan *respect* juga perasaan terhadap pasangannya.

Jalur pokok untuk melakukan penetrasi sosial yaitu *self-disclosure*, yaitu pengungkapan hal-hal yang bersifat pribadi dari diri kita kepada orang lain secara

---

<sup>23</sup> Relationship goals, “4 jenis keintiman dalam hubungan oercintaan”  
<https://kumparan.com/relationshipgoals/4-jenis-keintiman-dalam-hubungan-percintaan-1vSYmqAC8GI/full> (6 juni 2022)

<sup>24</sup>Winda Dwi AZ, “*social Penetration Theory*” Universitas Indonesia fakultas ilmu sosial politik manajemen komunikasi, tahun 2014

<sup>25</sup>Noerfadjria Nabila, Yulianti “Pengalaman self disclosure wanita yang menikah muda dalam membngun komitmen selama manjalankan proses ta’aruf”, *journal riset manajemen komunikasi*, 1.1 (2021) hlm.72

suka rela. Dimulai dengan membuka selapis demi selapis bawang kepribadian seseorang. Berkomunikasi nonverbal seperti, kontak mata dan senyuman serta komunikasi yang dilakukan secara verbal. Hubungan antara manusia dimulai dengan pembicaraan yang bersifat umum. Karena itu, memulai hubungan dengan membicarakan hal-hal bersifat pribadi. Pengungkapan diri yang sesuai dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kenyamanan dan mengintensifkan ketertarikan interpersonal.

Maka menurut teori ini, kunci dari suatu hubungan yang akan tetap terbina adalah sejauh mana suatu hubungan itu memberikan keuntungan, menghasilkan kepuasan, sejauh mana hubungan tetap stabil, dan tidak adanya kemungkinan yang lain lebih menarik dari pada hubungan yang sedang mereka jalani tersebut.<sup>26</sup>

Hubungan interpersonal melibatkan kedalaman dan keluasan keterbukaan diri, kedekatan kita terhadap seseorang dapat diketahui dari sejauh mana penetrasi kita erhadap lapisan-lapisan kepribadian tadi. dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan kepribadian yang kita miliki artinya kita membiarkan orang tersebut untuk semakin dekat dengan kita. Teori penetrasi sosial menjelaskan beberapa penjabaran yaitu: Obrolan-obrolan ringan terjadi lebih sering dan lebih awal dari informasi pribadi, keterbukaan diri bersifat timbal-balik terutama pada tahap awal dalam suatu hubungan , penetrasi akan cepat di awal akan tetapi akan semakin berkrang ketika memasuki lapisan yang semakin dalam, Depentrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Yearry Panji Setianto, <https://yearrypanji.wordpress.com/2008/03/29/teori-penetrasi-sosial/>“Teori Penetrasi Sosial” 20 Juli 2022

<sup>27</sup>Winda Dwi AZ, “*social Penetration Theory*” Universitas Indonesia fakultas ilmu sosial politik manajemen komunikasi, tahun 2014

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang tersinggung langsung dalam bentuk percakapan. Jenis komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka. Ciri khas komunikasi interpersonal adalah dua arah atau timbal balik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya, komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan itu disampaikan atau dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Kedua unsur ini ditimbang dan diterapkan berdasarkan pertimbangan situasi, keadaan dan status penerima pesan.

Setiap rumah tangga memiliki bentuk komunikasi yang akan berbeda dengan rumah tangga lainnya, adapun 4 pola komunikasi interpersonal, yaitu: Pertama, pola keseimbangan yang dimana suami dan istri secara terbuka atau langsung dan bebas dalam berkomunikasi; kedua, Pola keseimbangan terbalik yang dimana masing-masing anggota keluarga mempunyai otoritas diatas daerah atau wewenang yang berbeda; ketiga, Pola pemisah atau tidak seimbang yang dimana salah satu orang dalam keluarga (suami atau istri) mendominasi; keempat, Pola monopoli maksudnya salah satu pihak menganggap dirinya sebagai penguasa.<sup>28</sup>

## 2. Hubungan Pernikahan

Pernikahan adalah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku. Pernikahan umumnya dijalani dengan maksud untuk

---

<sup>28</sup> Atika Widyandisa,dkk. "Pola komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* (studi kasus pada karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan), *jurnal ilmu komunikasi*, 6(4) 2018, Hlm. 388

membentuk keluarga. Pernikahan ialah perayaan pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, hukum, dan sosial. Allah Swt. Firmankan dalam Q.S An-Nisa:4/21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

*“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.”<sup>29</sup>*

Konflik Interpersonal merupakan konflik yang terjadi ketika kebutuhan atau ide dari seseorang yang dianggap berbeda atau bertentangan dengan kebutuhan atau ide dari lainnya. Verderber dan Fick mengelompokan konflik interpersonal menjadi 5 bentuk konflik yaitu konflik semu, konflik fakta, konflik nilai, konflik kebijakan, dan konflik ego. Ada beberapa strategi dalam menghadapi konflik yaitu: Strategi Menang-Kalah dan Menang-Menang (*Win-Lose and Win-Win Strategies*); Strategi paksa dan bicara (*Force and talk strategies*); Strategi Pengurangan Wajah dan Peningkatan Wajah (*Face Detracting and Face Enhancing strategies*); Strategi agresivitas verbal dan argumentatif (*Verbal aggressiveness and argumentativeness strategies*); argumentatif (*argumentativeness*).<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang dapat menjadi sebab munculnya konflik dalam hubungan pernikahansehingga terjadinya depenetrasi, yaitu :

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*

<sup>30</sup> Winata Santi Yulia, "Strategi manajemen konflik interpersonal pasangan suami istri (PASUTRI) yang hamil diluar nikah", *Jurnal E-Komunikasi* 1.2 (2013) hlm.119

1. Melunturnya alasan-alasan untuk membina hubungan.

Contohnya, pasangan suami-istri yang terkadang harus tinggal terpisah karena tugas dalam jangka waktu yang cukup lama merasakan adanya kesepian yang semakin tinggi. Akibatnya salah satu atau kedua belah pihak melirik ke arah lain. Bila daya tarik meluntur, maka kehilangan alasan terpenting untuk mempertahankan hubungan.

2. Munculnya hubungan dengan pihak ketiga.

Adanya kebutuhan yang sangat besar dalam membina rumah tangga untuk mendapatkan kesenangan yang maksimal dan penderita yang minimal. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi maka ia atau mereka akan mencari pemuasannya dari pihak lain.

3. Sifat hubungan yang mengalami perubahan

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan psikologis (perkembangan minat intelektual yang berbeda), perubahan keprilakuan, dan perubahan status. Ketiga macam perubahan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam hubungan suami-istri yang terkadang harus hidup terpisah.

4. Harapan yang tak terkatakan

Adakalanya konflik menyangkut soal-soal “remeh”. Kenapa tidak menelpon dan jarang memberi kabar ? apa yang sedang dikerjakan pasangannya disana? dan lain sebagainya. Seringkali konflik mengenai hal-hal kecil sebenarnya bersumber dari perasaan marah

dan permusuhan yang menyangkut perasaan tidak puas atau tidak bahagia.

#### 5. Pekerjaan

Ketidak bahagiaan dengan pekerjaan sering kali menimbulkan kesulitan hubungan. Seringkali istri anggota Polri berharap agar suaminya tidak harus bertugas jauh darinya namun karena hal itu sudah merupakan konsekuensi awal saat meinkah dengan seorang anggota Polri, sang istri ppun harus menerimanya dengan tabah karena sebenarnya suamipun mungkin tidak ingin hidup terpisah dengan keluarganya.

#### 6. Komitmen emosional

Seorang anggota Polri yang harus selalu siap untuk ditempatkan kapan saja dan dimana saja, tidak terkecuali harus bertugas ke daerah konflik yang dapat mencelakainya sewaktu-waktu, menyebabkan istri dapat sangat tertekan emosinya.<sup>31</sup>

#### 3. Perceraian

Perceraian adalah berakhirnya suatu hubungan pernikahan, maksudnya hubungan antara suami dan istri terputus disebabkan karena sepasang suami istri tersebut gagal dalam menjalankan peran mereka masing-masing. Perceraian dipahami sebagai ketidak stabilan perkawinan antara suami istri yang kemudian hidup terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku.

Perceraian adalah peristiwa dimana seorang pria dan wanita yang berstatus suami istri resmi berpisah dan mereka memutuskan untuk tidak memenuhi tugas

---

<sup>31</sup> Dalimunthe syairal fahmi, “Komunikasi Antar Pribadi Dalam Rumah Tangga”, *jurnal bahas unimed*, 26.4 (2015)

dan tanggung jawab sebagai seorang suami istri. Mereka tidak akan lagi tinggal bersama dalam satu rumah karena tidak ada lagi hubungan yang resmi diantara mereka.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perceraian ialah berakhirnya suatu hubungan resmi pasangan suami-istri karena alasan tertentu dan mereka berketetapan tidak menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai suami-istri dan mereka tidak akan lagi hidup dan tinggal bersama karena tidak ada lagi ikatan yang resmi di antara mereka, perceraian itu terjadi karena tidak adanya solusi yang didapatkan atau tidak ada jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang menimpah hubungan mereka.

Hubungan perkawinan yang putus dikarenakan perceraian adalah memutuskan suatu ikatan perkawinan sebab dinyatakan talak oleh seorang suami terhadap istrinya yang perkawinannya dilangungkan menurut agama islam, yang biasa disebut sebagai cerai talak.<sup>33</sup> Dalam Q.S Al-Baqarah:2/227:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

*“Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>34</sup>*

Rukun perceraian yang harus diketahui oleh suami istri yaitu :

a. Rukun perceraian untuk suami

Perceraian hanya akan sah apabila perceraian dilakukan oleh seorang suami yang berakal sehat, baligh dan dilakukan dengan

<sup>32</sup> Rifqi Isa M, “Manajemen konflik pasangan suami-istri dengan status istri bekerja dan suami pengangguran”, Universitas Airlangga(2020) hlm. 18

<sup>33</sup>Dahwadin, E. I. S, Dkk, “Hakikat perceraian berdasarkan ketentuan hukum islam di indonesia”, *jurnal pemikira hukum dan hukum islam* 11.1, (2020) hlm. 89

<sup>34</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*

kemauan sendiri. Dengan begitu, apabila perceraian dilakukan karena ada paksaan dari pihak lain, misalnya ada paksaan dari orang tua ataupun keluarganya, perceraian pun menjadi tidak sah.

b. Rukun perceraian untuk istri

Bagi seorang istri, perceraian baru akan sah jika akad nikahnya dengan suami sudah dianggap sah dan istri belum diceraikan dengan talak tiga oleh suaminya.

Dalam Islam istri boleh saja menggugat cerai suami. Namun, harus ada alasan yang jelas terlebih dahulu. Jika tidak ada alasan yang jelas, maka menggugat cerai haram bagi istri. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW berikut:

*“Siapa saja perempuan yang meminta (menuntut) cerai kepada suaminya tanpa alasan yang dibenarkan maka diharamkan bau surga atas perempuan tersebut.”* (HR. Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan Ibnu

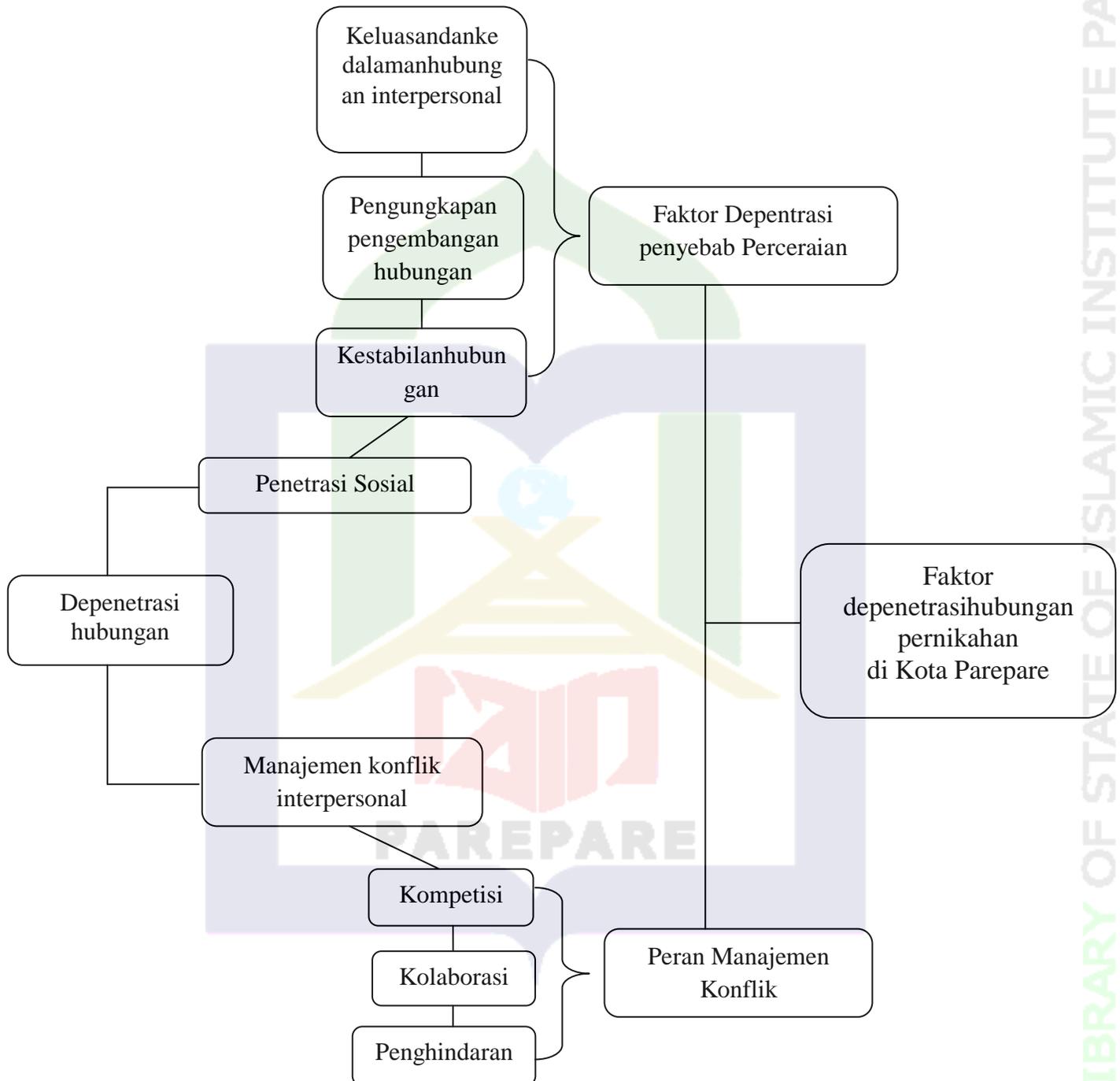
Majah. Dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam Shahih Abi Dawud).

Gugat cerai merupakan istilah yang diberikan pada seorang istri yang ingin mengajukan cerai kepada suaminya. Permintaan cerai tersebut diajukan oleh istri kepada pihak pengadilan dan selanjutnya pengadilan yang akan memproses dan menyetujui atau menolak gugatan cerai tersebut.<sup>35</sup>

---

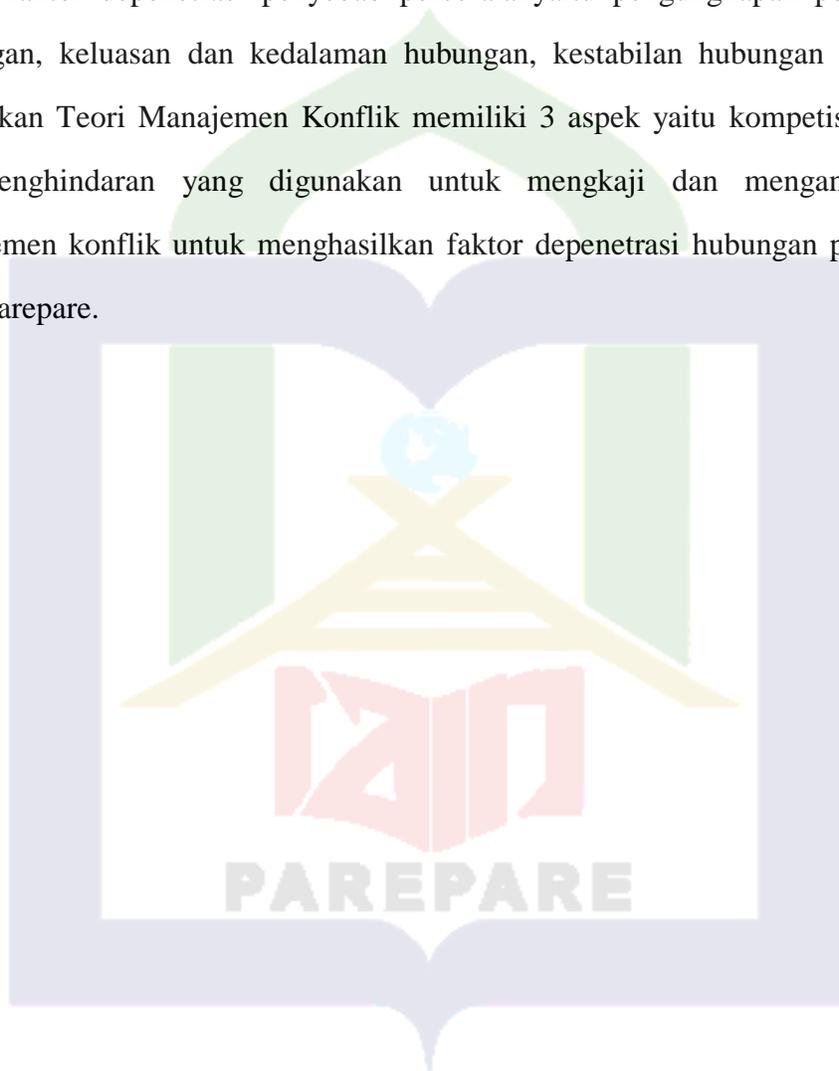
<sup>35</sup><https://www.popmama.com/life/relationship/annas/hukum-perceraian-menurut-islam/5> (01 februari 2022)

#### D. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

Maksud dari bagan kerangka pikir penulis adalah mengarah kepada faktor depenetrasi hubungan pernikahan di Kota Parepare. Pada penelitian ini menggunakan dua teori yaitu Teori Penetrasi Sosial memiliki 3 aspek untuk mengkaji terkait faktor depenetrasi penyebab perceraian yaitu pengungkapan pengembangan hubungan, keluasan dan kedalaman hubungan, kestabilan hubungan interpersonal sedangkan Teori Manajemen Konflik memiliki 3 aspek yaitu kompetisi, kolaborasi dan penghindaran yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis peran manajemen konflik untuk menghasilkan faktor depenetrasi hubungan pernikahan di Kota Parepare.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif memang kami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, Metode penelitian kualitatif ini melibatkan upaya upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.<sup>36</sup>

Dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk memahami sebuah masalah individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat

---

<sup>36</sup> <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.<sup>37</sup> Masalah yang akan penulis teliti yaitu tentang Depenetrasi pasangan pernikahan pada kasus perceraian di Kota Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis meneliti di Kota Parepare, yang bertempat di Pengadilan agama Kota Parepare dan Kantor urusan Agama (KUA) Kota Parepare

### **2. Waktu Penelitian**

Penulis pada penelitian ini melakukan penelitian selama 2 bulan lamanya setelah seminar proposal dan dilakukan pada bulan november hingga desember tahun 2022 .

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah individu yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini juga dikenal dengan narasumber artinya orang yang memberi informasi kepada peneliti. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat dalam masa perceraian di kota Parepare.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pusat perhatian penelitian yang harus dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini difokuskan

---

<sup>37</sup>Basrowi,Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rineka Cipta,2008) hlm 21

pada Depenetrasi pasangan pernikahan pada kasus perceraian di Kota Parepare, peneliti ini mengetahui bagaimana depenetrasi dan konflik dalam hubungan pernikahan dengan kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah pasangan yang baru bercerai,
2. Usia subjek penelitian ini pasangan muda atau pun orang tua,
3. Sasaran subjek penelitian yaitu pasangan yang bercerai.

#### **D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan**

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang digunakan secara langsung dari masyarakat baik yang melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya yang merupakan data primer.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian atau yang akan penulis wawancarai adalah pasutri dan hakim.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, hasil penelitian bentuk laporan, skripsi, tesis, dan infoman lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>39</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung dilokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian

<sup>38</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 87.

<sup>39</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafik, 2011), hlm. 106

adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti sebagai berikut :

1. Pengamatan observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan, mencermati dan merekam secara sistematis dari aktifitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus yang bersifat natural atau alami untuk menghasilkan fakta. Observasi ialah suatu kegiatan yang digunakan untuk mencari data.<sup>40</sup>

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan proses komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar peneliti dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>41</sup> Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak.

**Tabel 3.1 Informan Peneliti**

No.	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	SB	26 Tahun	Perempuan	IRT
2.	SS	46 Tahun	Perempuan	IRT
3.	KA	40 Tahun	Perempuan	IRT

<sup>40</sup> Hasyim Hasanah “Teknik-teknik observasi” sebuah *alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial*, 8.1, hlm. 6

<sup>41</sup> Iryana dan Risky Kawasati “Teknik Pengumpulan data metode kualitatif” (2014)

4.	HH	33 Tahun	Laki-laki	Tukang Bengkel
5.	AI	51 Tahun	Laki-laki	PNS
6.	DL	35 Tahun	Perempuan	IRT
7.	MM	38 Tahun	Perempuan	Penjual campuran
8.	DS	25 Tahun	Perempuan	IRT
9.	NA	25 Tahun	Perempuan	Wirausaha
10.	AD	33 tahun	Perempuan	PNS
11.	SM	42 Tahun	Laki-laki	Satpam
12.	EM	36 Tahun	Perempuan	IRT
13	WL	40 Tahun	Perempuan	IRT

Sumber : Data penelitian 2022, penelitian di lakukan di Pengadilan Agama Kota Parepare

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, dalam bentuk tertulis dan elektronik. Pengumpulan data dapat berupa dengan pendokumentasian berbentuk video, foto, dan VCD.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan gambar dan bukti percakapan saat melakukan wawancara melalui perantara media.

---

<sup>42</sup>Natalia Nilamsari “memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), hlm 179

## F. Uji Keabsahan data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis lanjutan guna sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid dan realible. Imam Gunawan menyatakan bahwa terdapat empat kriteria yang bisa digunakan, yakni : kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferality*), dan kepastian (*comformability*).<sup>43</sup> Adapun untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan adanya alat dalam menganalisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Triangulasi* sebagai alat untuk menganalisis data tersebut.

*Treangulasi* merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jadi, terdapat tiga jenis *Triangulasi* yakni dari sumber/ informasi, dari teknik pengumpulan data, dan waktu. *Triangulasi* yang digunakan penulis adalah *Triangulasi* sumber data maksudnya adalah cara yang digunakan dengan mencari data dari berbagai sumber yang beragam dan masih terkait satu sama lain.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, *Triangulasi* sumber data yang di lakukan oleh peneliti ialah melakukan wawancara kepada informan yang telah di tentukan dan mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh.

---

<sup>43</sup>Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016)

<sup>44</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

## G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasi pola, kategori, suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat megeneralisasikan secara luas.

Analisis ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan penelitian responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan terhadap suatu latar lainnya. Keempat, analisis ini lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan terakhir, analisis memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>45</sup>

Aktivitas analisis data *Miles* dan *Huberman* mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu.

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan

---

<sup>45</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 103

memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

1. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi
2. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian

## 2) Paparan data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi data display untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3) Penarikan kesimpulan

Pada tapan ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian

membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>46</sup>

*Miles dan Huberman Dallah Rasyid* mengungkapkan bahwa *Verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>47</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.



---

<sup>46</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara,2015) hlm 210.

<sup>47</sup>Harun Rasyid.*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000) hlm. 71

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyebab terjadinya depenetrasi pada hubungan pernikahan di Kota Parepare

Fenomena yang akhir-akhir ini kalau kita lihat dari pemberitaan-pemberitaan yang ada dimedia, banyak terjadi perselisihan-perselisihan keluarga yang berujung pada perceraian.



Gambar 4.1 Grafik  
Sumber : Pengadilan Agama Kota Parepare

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2017 terdapat 207 kasus, 2018 kasus perceraian terjadi 2 kasus tambahan, ditahun 2019 perceraian kembali meningkat 29% , 2020 perceraian semakin meningkat hingga 254 kasus, ditahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebanyak 20%, pada tahun 2022 januari hingga mei sudah mencapai 136 kasus yang telah tercatat.

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya konflik keluarga seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya komunikasi dan banyak hal lain yang kalau kita lihat dari luar seperti masalah sepele tapi ternyata dapat

berujung pada kasus perceraian. Hal ini dibuktikan pada wawancara yang telah dilakukan dengan informan SB.

“saya sudah tidak tahan dengan sikap kasar dia yang tidak berubah”<sup>48</sup>

Berdasarkan kalimat itu, dapat diketahui bahwa sang istri sudah tidak tahan dengan sikap sang suami, sang istri telah memberikan waktu kurang lebih sekitar 4 tahun untuk membuat sang suami mengubah sikapnya tersebut tetapi sang suami tetap tidak dapat merubah sikap kasarnya. Adapun hasil wawancara dengan informan SS.

“saya mengalami kekerasan dalam rumah tangga”<sup>49</sup>

Kekerasan dalam rumah tangga telah dialami oleh SS atau sang istri, ia telah merasakan kekerasan dalam rumah tangga (dipukul pada bagian lengan, kepala, dan punggung) kurang lebih sekitar 27 tahun. Rasa cinta kepada sang suami membuat sang istri bertahan selama itu, Selama 27 tahun ia mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh sang suami dan terus berlanjut hingga pada akhirnya sang istri memutuskan untuk berpisah. Sedangkan hasil wawancara menurut informan KA

“saya tidak tahan dengan sifat tempramennya yang mudah marah dengan masalah sepele, bahkan sampai menyakiti jasmani (tangan, kepala)”<sup>50</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa sang istri sudah tidak tahan dengan sifat tempramen yang dimiliki oleh sang suami bahkan sampai menyakiti atau memukul pada bagian tangan dan kepala sang istri, sifat tempramen dan sikap kasar sang suami telah ia alami sekitar 3 tahun lamanya sehingga pada akhirnya sang istri tidak tahan dan memutuskan untuk berpisah. Berbeda dengan wawancara dengan informan HH

<sup>48</sup>SB, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 november 2022, Di Jl. Atletik

<sup>49</sup>SS, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. Bau Massepe

<sup>50</sup>KA, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. H. Abd. Kadir

“saya telah menasehatinya untuk bekerja namun ia mengatakan tidak mau bekerja, lalu dia mengancam saya dengan pisau karena dia mau mengambil buku nikah yang ada pada saya”<sup>51</sup>

Menasehati seseorang terkadang orang tersebut salah tangkap akan hal yang dikatakan, seperti pada pernyataan diatas sang suami tidak menerima nasehat dari sang istri untuk menyuruhnya bekerja sehingga sang suami menodongkan pisau kepada sang istri, padahal nasehat untuk bekerja sangat baik untuk dia untuk menghidupi keluarganya, itupun berlangsung kurang lebih sekitar 6 tahun sehingga sang istri sangat muak dengan sang suami yang tidak mau bekerja dan mengambil jalan untuk berpisah. Adapun hasil wawancara dariinforman AI

“suami saya sering mengambil pinjaman/hutang kepada orang lain dan tidak memberikan nafkah lahir kepada saya”<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas sang istri tidak menerima nafkah dari suami yang seharusnya ia dapat sebagai seorang istri, bahkan sang suami mengambil pinjaman tanpa memberitahukan sang istri, hal itu berlangsung sekitar 3 tahun lamanya. Lain halnya menurut informan DL

“Perbedaan pendapat dan perselingkuhan”<sup>53</sup>

Perbedaan pendapat menjadi salah satu pemicu timbulnya masalah, baik itu masalah kecil sampai masalah besar seperti perceraian, dan perselingkuhan atau adanya orang ketiga dalam hubungan akan membuat rumah tangga akan hancur, perbedaan pendapat dan perselingkuhan yang di alami DL berlangsung kurang lebih 6 tahun. Adapun hasil wawancara dari informan AD.

“saya meminta uang belanja kepada suami saya, tetapi dia hanya memberikan dua puluh ribu rupiah”<sup>54</sup>

<sup>51</sup>HH, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. Jend. Sudirman

<sup>52</sup>AI, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. H. Agussalim

<sup>53</sup>DL, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 november 2022, Di Jl. Pelita Utara

<sup>54</sup>AD, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 november 2022, Di Jl. Industri Kecil

Dapat dilihat pernyataan diatas bahwa sang istri hanya menerima nafkah dari suami sebesar 20 ribu, padahal penghasilan sang suami melebihi dari 20 ribu, dan penghasilannya tersebut diberikan kepada sang ibu dari sang suami. Hal inilah yang membuat sang istri merasa tidak terima dengan hal tersebut sehingga sang istri meminta untuk bercerai. Berbeda dengan informan SM

“karena istri saya sering video call sex dengan laki-laki lain”<sup>55</sup>

Perselingkuhan yang di alami sang suami sebuah suatu perselingkuhanyang tidak wajar, karena sang istri melakukan panggilan video dengan memperlihatkan bagian tubuh yang intim atau biasa di sebut video call sex, yang seharusnya tidak boleh diperlihatkan oleh laki-laki lain, perselingkuhan tersebut berlangsung sekitar 4 tahun lamanya. Lain halnya dengan hasil wawancara informan EM.

“suami saya meminta izin untuk pergi mencari pekerjaan di Kota Samarinda tetapi setelah tiga bulan dia tidak memberikan kabar kepada saya”<sup>56</sup>

Pemberian kabar kepada pasangan merupakan hal yang penting dalam suatu hubungan, apalagi ketika sang suami merantau ke kota lain untuk bekerja, tetapi informan 12 atau sang istri tidak mendapatkan kabar dari sang suami, sang istri merasa dia telah dicampakkan oleh sang suami, sang istri tidak dapat kabar dari sang suami berlangsung sekitar 9 tahun lamanya.

penyebab terjadinya perceraian di Kota Parepare yaitu: perubahan sifat, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sifat temperamen yang tinggi, utang piutang, perbedaan pendapat, perselingkuhan dan kurangnya komunikasi. Tentu saja terdapat masalah-masalah yang sangat mengganggu dalam sebuah hubungan pernikahan, sebagaimana hasil wawancara SB.

“suami saya sering cemburu buta dengan menuduh saya dekat dengan laki-laki lain dan pernah mendatangi saya di tempat kerja, apabila suami saya

---

<sup>55</sup>SM, wawancara oleh penulis pada tanggal 18 november 2022, Di Jl. Padaelo

<sup>56</sup>EM, wawancara oleh pada tanggal 18 november 2022, Di Jl. Kijang

marah dia sring berkata kasar dengan ucapan “perempuan anjing”, dia juga pernah memukul lengan saya dan menendang betis saya. Ayah mertua saya juga tidak menyukai saya dan sering memengaruhi suami saya untuk mencari perempuan lain dan meninggalkan saya, suami saya membawa pergi anak-anak pergi selama empat hari tanpa sepengetahuan saya dan mengancam ingin menyakitinya jika saya mengambil anak kami.”<sup>57</sup>

Sang suami memiliki tingkat kecemburuan yang berlebihan terhadap informan. Sang suami sering kali berkata kasar, bahkan pernah melakukan kekerasan fisik. Bukan hanya dari sang suami, ayah mertua sang korban membiarkan anaknya mencari wanita lain untuk dinikahi. Sang suami juga pernah membawa lari anak mereka dan mengancam si korban.

Selain masalah yang dikatakan SB, masih banyak masalah lain dalam hubungan pernikahan, seperti salah satu dari pasangan melakukan perselingkuhan. Hal ini dibuktikan pada wawancara pada informan HH.

“Istri saya mempunyai lelaki idaman lain dan telah menikah dengan lelaki lain sekitar 6 tahun yang lalu dan telah mempunyai seorang anak, istri saya tidak menghargai saya bersama keluarga saya, dan tidak menjalankan kewajibannya sebagai istri serta sebagai ibu rumah tangga yang baik dalam rumah tangga serta sering meninggalkan saya tanpa izin.”<sup>58</sup>

Sang istri menjalin hubungan dengan laki-laki lain selama 6 tahun dan memiliki seorang anak, perselingkuhan yang dibuat oleh sang istri membuat HH merasakan kehilangan sosok sang pujaan hati serta sang korban juga tidak mendapatkan perhatian selayaknya sebagai seorang suami yang dimana telah diikrarkan janji pernikahan yang telah mereka ucapkan. Masalah lain yang terdapat pada informan MM.

“suami saya sering mengonsumsi obat-obatan terlarang sejenis “sabu-sabu” dan sangat sulit untuk saya menghentikannya, dia juga sering meminta uang yang telah dia berikan kepada saya sampainya dia memukul saya, ia juga cemburu karena masalah sepele seperti jika saya pergi menjual tiket kapal dan pada saat saya pulang ke rumah suami saya justru berkata kasar dengan

<sup>57</sup>SB, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 november 2022, Di Jl. Atletik

<sup>58</sup>HH, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. Jend. Sudirman

ucapan “perempuan anjing, perempuan kotor, kau pasti sudah tidur dengan laki-laki lain”<sup>59</sup>

Sang suami mengonsumsi obat terlarang sehingga susah untuk berhenti. Memiliki sifat tamak. Sering membesar-besarkan masalah sepele dan seringkali melontarkan kata-kata kasar terhadap si korban, sifat yang dimiliki sekarang ini jauh berbeda pada saat mereka belum menikah, sifat manis, baik, dan tidak pernah berkata kasar yang sang suami miliki hilang, dan membuat MM merasa semua sifat itu sudah tidak pernah ada lagi dalam hubungannya. Adapun masalah lain yang terdapat pada informan DS.

“saya dan suami menikah karena atas perijodohan orang tua kita dan selama sebulan dua minggu setelah pernikahan saya dan suami hidup membina rumah tangga dalam keadaan kurang harmonis karena kami belum pernah melakukan hubungan suami istri. Suami saya juga tidak memberikan nafkah lahir kepada saya sejak menikah hingga sekarang sebab dia lebih memilih memberikan penghasilannya kepada orang tuanya. Dia juga sering mengambil pinjaman kepada orang lain dan pembayaran hutang tersebut dibebankan kepada saya bahkan memaksa saya membayar hutang tersebut, jika saya tidak membayar hutangnya dia pasti akan memukul saya hingga badan saya memar.”<sup>60</sup>

Pernikahan mereka disatukan karena perijodohan kedua orang tua mereka, hubungan pernikahan mereka tidak didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang. Sang suami tidak pernah memberikan nafkah yang seharusnya ia berikan kepada sang korban dan sang suami sering melakukan pinjaman dan memberikan beban pembayaran terhadap sang korban .

Tentu saja dalam suatu permasalahan tentunya mempunyai alasan mengapa masalah itu mengganggu hubungan pernikahan. Hal ini dibuktikan pada wawancara informan SS.

“karena saya sudah tidak tahan dengan sifat posesifnya dan kekerasan (KDRT) yang ia lakukan terhadap saya”<sup>61</sup>

<sup>59</sup>MM, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 november 2022, Di Jl. Lahalede

<sup>60</sup>DS, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 november 2022, Di Jl. Gelora Mandiri

<sup>61</sup>SS, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. Bau Massepe

Dalam sebuah hubungan, rasa cemburu itu dapat menjadi hal penting, karena kecemburuan dapat menjadi motivasi untuk pasangan dapat saling menghargai dan berusaha sadar untuk memastikan pasangannya merasa dihargai. Tetapi cemburu juga dapat menjadi sebuah permasalahan apabila cemburu itu dilakukan dengan cara yang berlebihan. Cemburu buta dengan alasan yang tidak masuk akal akan menjadi beban antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah hubungan. Dari cemburu buta tidak menutup kemungkinan dapat menjadi penyebab masalah kecil berubah menjadi masalah besar. Terkadang dikarenakan masalah kecil, hal-hal yang seharusnya tidak dipermasalahkan pada akhirnya menjadi bahan pertengkaran yang tidak perlu. Dari cemburu buta tersebut, rasa percaya di antara pasangan dapat menjadi pemicu pertengkaran dalam rumah tangga, dan menyebabkan terjadinya perceraian. Sedangkan hasil wawancara dari informan MM.

“karena saya tidak sanggup dengan semua tuduhannya terhadap saya dan keseringannya mengomsumsi obat-obatan.”<sup>62</sup>

Kepercayaan terhadap pasangan merupakan landasan utama dalam hubungan rumah tangga, karena pernikahan merupakan ibadah jangka panjang yang harus senantiasa dijaga secara bersama. Dalam realitanya banyak pasangan terlebih yang masih berusia muda, atau nikah muda tidak memperhatikan hal tersebut. Pernikahan tidak hanya persoalan cinta, melainkan saling percaya antara satu sama lain. Rasa sayang yang besar terkadang menyebabkan seseorang memiliki pemikiran yang berlebihan, tak ayal prasangka negatif hadir di pemikirannya. Pasangan yang merasa risih karena keseringan mendapatkan tuduhan yang tidak benar, dapat menjadi celah terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga, yang terkadang harus berakhir di meja hijau. Berbeda dengan wawancara dengan DS.

---

<sup>62</sup>MM, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 november 2022, Di Jl. Lahalede

“karena semua beban saya yang tanggung padahal disini dialah yang kepala keluarga.”<sup>63</sup>

Sebagai seorang suami atau kepala dalam sebuah rumah tangga, dituntut untuk dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota keluarganya, salah satu hal yang harus menjadi kewajiban seorang suami ialah bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya, ketika seseorang lelaki tidak dapat bertanggung. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangga, sebagai seorang suami, ia dituntut untuk dapat menjadi contoh atau teladan bagi istri dan anak-anaknya. Seorang suami diharapkan mampu bertanggung jawab atas semua yang terjadi dan bersangkutan dengan anggota keluarganya, baik dari hal yang kecil terlebih lagi dalam hal-hal yang besar. Tugas suami adalah memberi nafkah kepada anggota keluarganya. Tapi saat ini, tidak sedikit istri atau anak dari sebuah keluarga, yang mengeluhkan perilaku suami/ayah mereka yang kurang bertanggung jawab. Sebagian orang mungkin bisa menerima, tapi kebanyakannya hal ini menjadi akar permasalahan yang dapat menyebabkan sebuah perceraian. Akan tetapi berbeda dengan SM

“karena melakukan sesuatu tanpa pembicaraan bersama, dan tidak adanya rasa hormat terhadap saya yang sebagai suaminya”<sup>64</sup>

Dalam hubungan rumah tangga, suami sebagai kepala rumah tangga, seharusnya menjadi tempat saling berkomunikasi merupakan kunci dalam sebuah rumah tangga, baik itu antara orang tua dan anak, ataupun antara suami dan istri, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin membuat pasangan atau anggota keluarga merasa saling dihargai. Komunikasi yang kurang, terkadang membuat seseorang merasa dikucilkan atau di anggap dalam suatu hubungan. Kurangnya komunikasi juga dapat menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman dalam sebuah

---

<sup>63</sup>DS, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 november 2022, Di Jl. Gelora Mandiri

<sup>64</sup>SM, wawancara oleh penulis pada tanggal 18 november 2022, Di Jl. Padaelo

rumah tangga. Salah satu bentuk kesalahpahaman yang dapat terjadi adalah seseorang dapat merasa dirinya tidak dihargai atau tidak dianggap. Jika kesalahpahaman ini terus berlanjut dapat menyebabkan permasalahan yang tidak diinginkan dalam sebuah hubungan rumah tangga.

Masalah yang mengganggu hubungan pasangan suami istri hingga akhirnya ingin bercerai yaitu sifat posesif yang berlebihan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, mengonsumsi obat-obatan, kurangnya tanggung jawab, dan kurang komunikasi satu sama lain.

Penyebab terjadinya masalah dalam hubungan pernikahan hingga pada akhirnya memilih jalan untuk berpisah dapat dilihat dari hasil wawancara KA.

“munculnya rasa bosan dia terhadap saya”<sup>65</sup>

Rasa bosan merupakan hal yang lumrah dalam sebuah hubungan terlebih lagi dalam hubungan rumah tangga. Rasa saling melengkapi satu sama lain dan saling memahami antara satu dan yang lainnya. Untuk menghindari rasa bosan yang berlebihan dibutuhkan kepekaan dan rasa saling memahami antara satu sama lain. Rasa bosan yang tidak dihadapi dengan kepala tenang dan rasa saling memahami satu sama lain, hanya akan menjadi akar dari kesalahpahaman yang menyebabkan sebuah pertengkaran dan permasalahan besar yang dapat membuat sebuah hubungan menjadi lebih parah. Sedangkan menurut SM

“kurangnya komunikasi dan kurangnya keterbukaan satu sama lain serta hasrat terhadap pasangan”<sup>66</sup>

Dari berbagai penjelasan informan di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa penyebab terjadinya masalah dalam hubungan pernikahan hingga akhirnya memilih untuk berpisah yaitu disebabkan karena tidak adanya tanggung jawab

<sup>65</sup>KA, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. H. Abd. Kadir

<sup>66</sup>SM, wawancara oleh penulis pada tanggal 18 november 2022, Di Jl. Padaelo

terhadap keluarga, munculnya rasa bosan terhadap pasangan, mengonsumsi obat-obatan, tuturkata yang kasar, kurangnya komunikasi serta kurangnya keterbukaan satu sama lain.

Adapun hasil-hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pasangan menikah atau suami-istri melalui tahapan-tahapan dalam penetrasi sosial dengan rentan waktu yang bervariasi, meski terkadang pada pasangan tidak melalui tahap orientasi. Dalam masing-masing tahapan tersebut, terjadi pengungkapan diri atau pertukaran informasi/keintiman hubungan maupun yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pertukaran hubungan atau ukuran kedalaman dan keluasan kepribadian, seperti karakteristik personal, hasil pertukaran hubungan dan konteks situasional.

Dalam teori penetrasi sosial, kedalaman interaksi komunikasi suatu hubungan adalah penting, tapi keluasan ternyata juga sangat penting. Maksudnya adalah mungkin dalam beberapa hal tertentu yang bersifat sangat pribadi seseorang bisa sangat terbuka kepada orang lain contohnya pada pasangan suami istri. Akan tetapi bukan berarti juga seseorang dapat membuka diri dalam hal pribadi yang lainnya. Dan hal inilah yang menjadi akar permasalahan pada kasus ini karena pada dasarnya depenetrasi yang terjadi pada pasangan suami istri hingga akhirnya memilih jalan untuk berpisah/bercerai menjelaskan bagaimana permasalahan itu muncul, sehingga masing-masing individu melakukan penarikan diri atau depenetrasi karena dalam sebuah hubungan ada kemungkinan menjadi berantakan sehingga dapat menyebabkan disolusi dan penarikan diri terhadap hubungan tersebut. Sehingga proses ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses seperti itu bisa terjadi..

## **B. Peran Manajemen konflik pada hubungan pernikahan di Kota Parepare**

Perbedaan dan pertentangan pendapat nyaris tidak dapat dihindari dalam komunikasi yang kemudian dapat mengarah pada terjadinya konflik. Konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam hubungan antar pribadi. Patut disayangkan bahwa dalam masyarakat kita sebagian menganggap konflik sebagai hal yang harus dihindari. Padahal sebenarnya konflik juga dapat bersifat positif dan membuat hubungan menjadi lebih sehat. Konflik dapat meningkatkan kesadaran tentang adanya masalah dalam hubungan tersebut, dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi dalam menghadapi masalah dan bukannya menghindari masalah, dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik dan membantu kita memahami dan lebih mengerti diri kita sendiri, serta dapat memperdalam suatu hubungan.

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah pada hubungan pernikahan dapat dilihat dari hasil wawancara SB

“saya pernah meminta maaf untuk menyelesaikan masalah kami tetapi perbaikan itu tidak bertahan lama”<sup>67</sup>

Permintaan maaf terhadap pasangan sangat penting karena hal ini akan menjadi penentu terhadap suatu hubungan apakah itu akan membaik atau tidak, seperti yang dialami oleh informan SB, ia telah melakukan permintaan maaf terhadap sang suami, permintaan maafnya telah mengurangi permasalahan didalam hubungan rumah tangganya tetapi itu tidak berlangsung lama. Sedangkan hasil wawancara SS

“saya sudah mencoba mendengarkan apa yang dia inginkan dan melakukannya tetapi dia tidak berubah sama sekali”<sup>68</sup>

Seseorang perlu menyesuaikan satu sama lain sampai batas tertentu untuk menghindari konflik dan hubungan yang lebih baik, berbicara satu sama lain memiliki peran besar, telah diamati bahwa komunikasi yang buruk selalu

<sup>67</sup>SB, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 november 2022, Di Jl. Atletik

<sup>68</sup>SS, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. Bau Massepe

menghasilkan kesalahpahaman dan berakhirnya konflik. Seperti yang telah dilakukan oleh informan SS tetapi hal tersebut gagal karena sang suami tidak dapat mengubah sikapnya. Adapun hasil wawancara dari KA

“saya telah mencoba musyawarah dengan keluarga besar untuk mencari jalan keluar dan mempertahankan perkawinannya tetapi usaha tersebut tidak membuahkan hasil karena justru ibu mertua saya menyuruh anaknya untuk menceraikan saya dan menyuruhnya menikah lagi dengan wanita lain dan menjanjikan membiayai proses pernikahannya”<sup>69</sup>

Musyawarah dilakukan agar pihak-pihak yang bertentangan dapat mencari penyelesaian terbaik bagi masalah yang sedang dihadapi bukan mencari kemenangan sepihak, tetapi musyawarah dilakukan agar masing-masing mendapatkan yang diinginkan sehingga kedua belah pihak tidak ada yang dikalahkan. Itulah yang telah dilakukan oleh informan KA tetapi tidak berhasil, bahkan ibu mertuanya mendukung anaknya untuk berpisah dari informan KA. Sebagaimana dengan wawancara informan HH.

“saya telah melakukan perdamaian dengan istri saya tetapi tidak berhasil bahkan ia meminta agar saya mengajukan gugat cerai/cerai talak karena ia telah menikah dengan lelaki lain”<sup>70</sup>

Perdamaian dalam sebuah permasalahan memiliki nilai baik dan buruk, baik karena mereka yang berselisih memiliki jalan untuk damai, buruknya karena mereka tidak menyelesaikan masalah dan mengambil jalan untuk langsung berdamai tanpa membereskan masalahnya, sehingga masalah tersebut terus berulang-ulang dan berakhir di meja hijau. Berbeda dengan hasil wawancara informan DL.

“mencoba terbuka satu sama lain tetapi tidak berguna atau gagal”<sup>71</sup>

Keterbukaan satu sama lain dalam sebuah hubungan pernikahan sangat penting, karena jika terjadi suatu masalah kita harus berbicara kepada pasangan kita,

<sup>69</sup>KA, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. H. Abd. Kadir

<sup>70</sup>HH, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. Jend. Sudirman

<sup>71</sup>DL, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 november 2022, Di Jl. Pelita Utara

jika hanya memendamnya sebuah masalah tidak akan terselesaikan, dan diam pun tidak akan ada gunanya melainkan dapat menimbulkan masalah baru. Tetapi jika salah satu dari mereka tidak dapat terbuka maka untuk mencari solusi dalam sebuah masalah akan gagal. Adapun hasil wawancara informan SB.

“saya sudah tidak tahan dengan sikap kasar dia yang tidak berubah”<sup>72</sup>

Sikap kasar yang dimiliki sang suami membuat

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada suatu hubungan pernikahan seperti meminta maaf, membujuk, menuruti keinginan/kemauan pasangan, meminta bantuan kepada keluarga besar, bermsuyawarah, melakukan perdamaian, dan saling terbuka satu sama lain.

Upaya-upaya yang biasa dilakukan jika perubahan terjadi pada pasangan, dapat dilihat dari hasil wawancara informan AI

“pada saat itu saya tetap berfikir positif terhadap sikap marah-marahnya karena lagi ada masalah lain”<sup>73</sup>

Konflik memang bisa membuat suasana menjadi tidak nyaman karena kecurigaan dan berfikir negatif, berpikir positif bisa membuat suasana menjadi lebih baik. Berfikir positif bisa membuat hubungan pernikahan yang berada dalam masalah untuk fokus mencari *win-win solution*, tidak terjebak pada perselisihan atau menangkalah. Sebagaimana dengan hasil wawancara informan HH.

“sebisa mungkin saya tetap bersikap netral tetapi ia tetap berubah”<sup>74</sup>

Salah satu cara untuk menangani konflik yang terjadi pada sebuah hubungan pernikahan yaitu bersikap netral. Selain untuk menjaga hubungan suami istri yang tengah mengalami permasalahan, suami istri juga bisa saling bercerita dan saling terbuka satu sama lain, agar permasalahan yang tengah dihadapi sapat terselesaikan.

<sup>72</sup>SB, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 november 2022, Di Jl. Atletik

<sup>73</sup>AI, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. H. Agussalim

<sup>74</sup>HH, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. Jend. Sudirman

Cara inilah yang dilakukan oleh HH tetapi sang istri tetap berubah. Berbeda dengan informan AI.

“saya pernah bertindak empati karena saya berfikir ia cemburu berarti dia sangat menyayanginya tetapi lambat laun saya merasa tertekan dengan sifat cemburunya.”<sup>75</sup>

Konflik kadang membuat hubungan pernikahan yang sedang menghadapi masalah terlalu fokus pada masalah yang seolah tidak ada jalan keluarnya. Disinilah sikap empati dapat membuat salah satu dari mereka untuk menurunkan egonya, dan ini yang telah dilakukan oleh AI kepada sang istri, tetapi sang istri malah tidak dapat menurunkan rasa cemburu buta yang menyelimuti perasaannya. Adapun menurut informan MM.

“saya mencoba berbicara baik-baik dan mencoba menasehatinya untuk tetap mencari pekerjaan”<sup>76</sup>

Mengomunikasikan suatu masalah kepada pasangan merupakan salah satu tindakan yang baik karena membicarakan masalah dengan pasangan dan berkepal dingin kita akan lebih menemukan solusi pada permasalahan yang tengah dihadapi. Mengomunikasikan suatu masalah dengan cara yang baik akan lebih membuat hubungan itu menjadi harmonis, tetapi jika mengomunikasikan suatu masalah dengan pasangan gagal maka solusi untuk penyelesaian masalah tidak akan ditemukan dan akan berakhir di meja hijau. Sedangkan menurut informan AD.

“saya sudah bersabar dan menahan emosi saya untuk tidak melawan dia”<sup>77</sup>

Sifat sabar yang dilakukan oleh AD merupakan suatu tindakan yang baik dalam menangani suatu masalah, sifat sabar dan menahan emosi dalam suatu masalah yang tengah terjadi akan mengurangi perdebatan yang terjadi pada perubahan sikap sang suami yang telah berubah. Awalnya AD berpikir bahwa sang suami tidak

<sup>75</sup>AI, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. H. Agussalim

<sup>76</sup>MM, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 november 2022, Di Jl. Lahalede

<sup>77</sup>AD, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 november 2022, Di Jl. Industri Kecil

akankikir kepadanya, tetapi semua diluar dari ekspektasi dari AD, melainkan sang suami pelit dan tidak memberikan nafkah lahir batin kepada dia, tetapi AD bersabar dan menahan emosi agar pernikahan untuk mempertahankan pernikahannya.

Upaya yang biasa dilakukan ketika terjadi suatu perubahan pada pasangan yaitu berfikir positif dapat mrmbuat suasana menjadi lebih baik, sebisa mungkin bersikap netral untuk menjaga hubungan dan merangkul pihak-pihak yang berkonflik untuk bisa mendengar cerita dari sisi lain, kendalikan emosi, dan mencoba membicarakan baik-baik masalah tersebut.

Komunikasi sangat penting dalam memanajenkan suatu masalah tetapi apakah dapat berpengaruh pada penyelesaian terhadap masalah, ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada informan SS

“iya, karena kalau saya tidak berbicara dengan dia saya tidak akan tau dimana letak kesalahan saya sehingga dia bisa menjadi kasar seperti ini”<sup>78</sup>

Dari wawancara tersebut, komunikasi sangat penting karena SS ingin mengetahui kesalahan apa yang telah SS lakukan sehingga sang suami berubah menjadi kasar, karena sebelum mereka menikah sang suami tidak pernah melakukan kekerasan atau sang suami tidak pernah memberikan SS kata-kata kasar yang membuat dia sakit hati. Berbeda dengan informan KA

”tidak, karena percuma berbicara pada orang yang emosian”<sup>79</sup>

Berbeda pula dengan KA, ia menganggap mengomunikasikan permasalahan dengan sang suami hanya membuang waktu. Mengomunikasikan suatu masalah akan lebih mudah jika emosi yang dimiliki sang suami meredah, ketika emosi sang suami telah meredah disitulah waktu yang tepat untuk berbicara dengannya. Adapun hasil wawancara HH.

<sup>78</sup>SS, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. Bau Massepe

<sup>79</sup>KA, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 november 2022, Di Jl. H. Abd. Kadir

“iya, karena saya ingin tau kenapa dia sampai se tega itu menduakan saya”<sup>80</sup>

Adapun yang tengah dialami oleh HH, ia menganggap komunikasi penting karena ia ingin mengetahui alasan yang membuat sang istri menduakannya, padahal pada saat pendekatan mereka berdua memiliki janji untuk tidak menduakan satu sama lain, perubahan yang dimiliki sang istrimembuat HH ingin berkomunikasi dengannya untuk mengetahui kekurangan apa yang dia miliki sehingga sang istri menduakannya.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara informan AI

“iya, sangat penting karena saya ingin tau kenapa dia memiliki sifat cemburu yang begitu tinggi, padahal kenyataannya saya sudah menjadi miliknya”<sup>81</sup>

Sikap cemburu yang dimiliki oleh istri AI membuat dia merasa bahwa berkomunikasi dengannya merupakan hal yang penting, karena ada banyak hal yang ingin dia tahu mengapa dia sampai secemburu ini sehingga membuat diri ku tidak nyaman. Sikap cemburu merupakan hal yang lumrah yang dimiliki oleh manusia, tetapi cemburu yang berlebihan menimbulkan suatu maslaah dalam hubungan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah karena salah satu tindakan yang sangat baik ketika terjadinya masalah yaitu berkomunikasi dengan pasangan.

---

<sup>80</sup>HH, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. Jend. Sudirman

<sup>81</sup>AI, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 november 2022, Di Jl. H. Agussalim

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Keluasan, kedalaman, keterbukaan, dan kestabilan sangat penting dalam suatu hubungan, kurangnya hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perceraian di kota parepare. Beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya perceraian yaitu cemburu, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), faktor ekonomi, penyalahgunaan Narkoba dan semua faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya depenetrasi pada hubungan yang sudah dibangun secara bertahap.
2. Manajemen konflik sangat berperan dalam mempertahankan suatu hubungan yang sedang rusak. Tidak semua hubungan dapat bertahan tetapi tidak sedikit hubungan yang bertahan dengan menerapkan manajemen konflik pada setiap permasalahan yang muncul dalam suatu hubungan. Dari penelitian ini perceraian yang terjadi di kota parepare terdapat cerai gugat maupun cerai talak hanya 20% melewati resolusi manajemen konflik dan berhasil dimediasi oleh pengadilan agama. Dari 690 banyaknya yang mengajukan perceraian hanya 139 yang berhasil untuk rujuk kembali dan itu melewati tahap mediasi yang dilakukan oleh pengadilan agama kota parepare

#### **B. SARAN**

1. Membina keluarga bahagia merupakan harapan setiap pasangan maka perlu untuk menghindari adanya pertengkaran dalam hubungan. Cara yang dapat

dilakukan adalah dengan mengkomunikasikan setiap masalah yang ada. Agar tidak ada kesalahpahaman antara pasangan

2. Manajemen konflik penting untuk menyelesaikan setiap masalah. Maka pasangan dapat menerpkan untuk menemukan jalan tengah setiap masalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Wulandari, T. (2013).memahami pengembangan hubungan antarpribadi melalui teori penetrasi sosial. *Majalah ilmiah unikom*.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum* (Cet, II; Jakarta: Sinar Grafik, 2011), Al-Quran dan terjemahnya, Kementrian Agama RI.
- Amalia, Azati. "Social Penetration Theory (teori penetrasi sosial)" Universitas indonesia fakultas ilmu sosial politik manajemen komunikasi. (2014).
- Berger, Charles R, Michael E. Roloff, David R. Roskos Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikas*,(Bandung: Nusa Media, 2014)
- Budiman, N. A. Strategi manajemen konflik pasangan suami istri yang mengajukan gugatan cerai (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).(2016).
- Dahwadin, E. I. S., Sofiawati, E., & Somantri, M. D. Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam Di Indonesia. *Yudisia*, 11, (2020).
- Dalimunthe, S. F. (2015). Komunikasi Antarpribadi Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Bahas Unimed*, 26(4), 78834.
- Fitriani, A. Penetrasi Sosial dalam Pernikahan Beda Budaya. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), (2015).
- Gussevi, S. Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 1(1), (2020).
- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021).Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 44-53.
- Harun Rasyid. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)
- Hasanah, H. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), (2017).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara,2015)
- Iryana, R. K. (2014). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.Online).file. C:/Users/User/Documents/koreksian%20skirpsi/Teknik% 20P.
- Isa Rifqi M, *Strategi manajemen konflik pasangan suami-istri dengan status istri bekerja dan suami pengangguran*. Universitas Erlangga (2020)

- Kasih, N. C., & Satiti, N. L. U. *Manajemen Konflik Interpersonal Suami Istri Dalam Mengatasi Konflik Finansial* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).(2020).
- Kinanti, L. N. *Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Romantic Relationship Pada Pasangan Suami Istri Dengan Status Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA).(2017).
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.(2021).
- Nilamsari, N. Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), (2014).
- Noerfadjria, N. (2021). Pengalaman Self Disclosure Wanita yang Menikah Muda Dalam Membangun Komitmen Selama Menjalankan Proses Ta'aruf. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 69-79.
- Rachmadani, C. Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 1(1), (2013).
- Rahmawati, A. Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 8(1), (2016).
- Renadia, S. H., Hasny, F. A., & Irwansyah, I. Studi Meta-Analisis Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Perkembangan Hubungan dalam Pernikahan Berdasarkan Perjudohan Syariat Islam (Ta'aruf). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), (2021).
- Richard West & Lynn H. Turner *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan aplikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2017)
- Rodliyah, N. Akibat Hukum Perceraian Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Keadilan Progresif*, 5(1).(2014).
- Silalahi Karlinawati, Eko A. Meinarni, *keluarga indonesia aspek dan dinamika zaman* (jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2010)
- Subagyo P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.( Jakarta: Rineka Cipta 2004).
- Sudarmanto,E. dkk, *Manajemen konflik* (Yayasan kita menlis,2021)
- Suwandi,Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rineka Cipta,2008)
- Wahyudi Ilham,“Faktor-Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Perceraian di Lingkungan Yurisdiksi Peradilan Agama Dalam Perspektif Gender”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019)
- Yaumil, M. 2021. *410 janda baru di Parepare selama 2021 penyebabnya cemburu dan ekonomi*.<https://makassar.tribunnews.com/2022/01/07/410-janda-baru-di->

parepare-selama-2021-penyebabnya-cemburu-dan-faktor-ekonomi . (10 Mei 2020)

Yeary Panji Setianto, <https://yearypanji.wordpress.com/2008/03/29/teori-penetrasi-sosial/> “*Teori Penetrasi Sosial*” 20 Juli 2022

kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati. *Memahami dinamika perkawinan dan manajemen konflik rumah tangga.*(2018).

#### **INTERNET**

<http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

<https://kbbi.web.id/konflik> (24 Januari 2022)

<https://kumparan.com/relationshipgoals/4-jenis-keintiman-dalam-hubungan-percintaan-1vSYmqAC8Gl/full> (6 Juni 2022)

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/manajemen.html> (26 Januari 2022)

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

<https://www.popmama.com/life/relationship/annas/hukum-perceraian-menurut-islam/5> (01 Februari 2022)

<https://jateng.kemenag.go.id/2018/10/memahami-dinamika-perkawinan-dan-manajemen-konflik-rumah-tangga/> (11 Mei 2022)

*Wawancara :*

- SB, 26 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Atletik pada tanggal 12 november 2022
- SS, 46 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Bau Massepe pada tanggal 14 november 2022
- KA, 40 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. H. Abd. Kadir pada tanggal 14 November 2022
- HH, 33 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Jend. Sudirman pada tanggal 15 November 2022
- AI, 51 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. H. Agussalim pada tanggal 15 November 2022
- DL, 35 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Pelita Utara pada tanggal 16 november 2022
- AD, 33 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Industri Kecil pada tanggal 17 November 2022
- SM, 42 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Padaelo pada tanggal 18 november 2022
- EM, 36 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Kijang tanggal 18 november 2022
- MM, 38 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Lahalede pada tanggal 16 november 2022
- DS, 25 Tahun Wawancara oleh penulis di Jl. Gelora Mandiri pada tanggal 17 November 2022
- WL, 40 Tahun, Wawancara oleh penulis di Jl. Industri Kecil pada tanggal 18 November 2022
- NA, 25 Tahun, Wawancara di Jl. Industri Kecil pada tanggal 15 November 2022



## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3475/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Parepare, 8 November 2022

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.  
Ketua Pengadilan Agama Kota Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ISTIQAMAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 November 2000  
NIM : 18.3100.050  
Semester : IX  
Alamat : Jln. Muspika Kel. Bukit Indah Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**DEPENETRASI HUBUNGAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK  
PASANGAN BER CERAI DI KOTA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan **November 2022 s/d Desember 2022**.  
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,

Dr. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP000799

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dmpisp@pareparekota.go.id](mailto:dmpisp@pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 799/IP/DPM-PTSP/11/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **ISTIQAMAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. INDUSTRI KECIL PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DEPENETRASI HUBUNGAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK PASANGAN BERCERAI DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. KANTOR PENGADILAN AGAMA KOTA PAREPARE  
2. KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 November 2022 s.d 31 Desember 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **03 November 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





## PENGADILAN AGAMA PAREPARE KELAS IB

Jl. Jend. Sudirman No. 74 Parepare, Telp. (0421) 21458 Fax. (0421) 27567

Parepare - Sulawesi Selatan 91111

Website : [www.pa-parepare.go.id](http://www.pa-parepare.go.id)

E-mail : [pengadilan.agama.pare@gmail.com](mailto:pengadilan.agama.pare@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: W20-A19/ 2 /PB.001/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Staramin, S.Ag., M.H.**  
NIP. : 19701231.199303.1.019  
Pangkat/Gol. : Pembina - IV/a  
Jabatan : Panitera  
Instansi : Pengadilan Agama Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Istiqamah**  
NIM : 18 3100 050  
Jenis Kelamin : Wanita  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

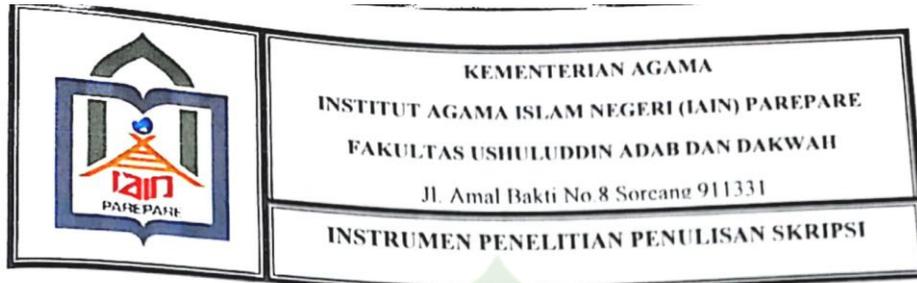
Adalah benar telah melakukan kegiatan wawancara/tatap muka serta pengambilan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare**" sejak bulan November s.d. Desember 2022, serta telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2023

  
An. Ketua  
Panitera  
**Staramin, S.Ag., M.H.**  
NIP. 19701231.199303.1.019

Tembusan:  
Ketua Pengadilan Agama Parepare sebagai laporan;  
Yang bersangkutan;  
Arsip.



Nama Mahasiswa : Istiqamah  
Nim/Prodi : 18.3100.050 / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik  
Pasangan Bercerai di Kota Parepare

**INSTRUMEN PENELITIAN :**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang menyebabkan anda ingin bercerai ?
2. Berapa lama anda bertahan dalam masalah tersebut ?
3. Apa yang anda lakukan selama menghadapi masalah tersebut bersama pasangan anda?
4. Apa masalah yang paling mengganggu dalam hubungan pernikahan anda ?
5. Mengapa masalah itu mengganggu hubungan anda ?
6. Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam menyelesaikan masalah pada hubungan pernikahan anda ?
7. Perubahan apa yang terjadi dalam hubungan pernikahan anda yang menyebabkan perceraian / yang dapat menimbulkan masalah ?
8. Apa yang menyebabkan permasalahan itu timbul / muncul dalam hubungan pernikahan anda ?
9. Apa upaya yang anda lakukan dalam menyelesaikan masalah ?
10. Apa upaya yang anda lakukan saat terjadi perubahan dalam pernikahan anda ?

Parepare, 19 September 2022

Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

Nurhakki, S.Sos., M.Si

**NIP. 197706162009122001**

Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I

**NIP 197607132009121002**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SB  
Umur : 26 TAHUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : JL. ATLETIK  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”  
Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SS  
Umur : 46 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Alamat : JL. BAW MASSEPE  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

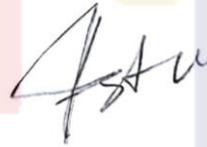
## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KA  
Umur : 40 TAHUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : JL. H. ABD. KADIR  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”  
Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HH  
Umur : 33 TAHUN  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman  
Pekerjaan : Tukang Bengkel

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DS  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Gelora Mardani  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AI  
Umur : 51 TAHUN  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
Alamat : JL. H. ACUSSAUMA  
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”  
Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AI  
Umur : 51 TAHUN  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
Alamat : JL. H. ACUSSAUMA  
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”  
Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MM  
Umur : 30 TAHUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : JL. LAHALEDE  
Pekerjaan : Penjual Cempuren

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”  
Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HA  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Indusfi kecil  
Pekerjaan : Wirasaha

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AD  
Umur : 33 TAHUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Industri kecil  
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Narasumber



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SM  
Umur : 42 TAHUN  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Jl. Paduelo  
Pekerjaan : Satpam

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

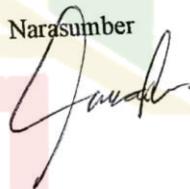
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EM  
Umur : 36 TAHUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kijang  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WL  
Umur : 40 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Industri kecil  
Pekerjaan : IFT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Istiqamah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai di Kota Parepare”

Demikian surat wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



PAREPARE

## DOKUMENTASI WAWANCARA





## BIODATA PENULIS



Istiqamah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak terakhir dari empat bersaudara, dari pasangan Abubakar dan Hasda. Penulis lahir di Kota Parepare 13 November 2000 dan berdomisili di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis Menempuh pendidikan dimulai dari SDN 70 Kota Parepare pada tahun 2006, melanjutkan ke MTsN Kota Parepare pada tahun 2012, kemudian SMKN2 Kota Parepare pada tahun 2015, melanjutkan ke perguruan tinggi institut agama islam negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), fakultas ushuluddin, adab dan dakwah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Depenetrasi Hubungan dan Kemampuan Manajemen Konflik Pasangan Bercerai Di Kota Parepare”**.